

**EKSTRAKURIKULER HADRAH SEBAGAI UPAYA
MENGEMBANGKAN KECERDASAN MUSIKAL
PESERTA DIDIK DI MIN 2 PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

ARISKA ZULFA OCTAFIYANI
NIM. 203200018

IAIN

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

ABSTRAK

Octafiyani, Ariska Zulfa, 2024. *Ekstrakurikuler Hadrah sebagai Upaya Mengembangkan Kecerdasan Musikal Peserta Didik di MIN 2 Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: M. Fathurahman, M.Pd.I

Kata Kunci: Ekstrakurikuler Hadrah, Kecerdasan Musikal, Peserta Didik

Ekstrakurikuler hadrah merupakan kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pembelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut kegiatan untuk mengembangkan potensi, bakat, dan minat yang dimiliki oleh peserta didik, melalui kegiatan khusus yang sudah diselenggarakan oleh pihak sekolah. Dalam konteks seni Islam, hadrah mengacu pada pertunjukan musik tradisional terutama rebana, nyanyian syair-syair Islami, sebagai bentuk penghormatan dan pengagungan terhadap Nabi Muhammad Saw dan ajaran-ajarannya. Sedangkan kecerdasan musikal merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk meningkatkan kualitas rangkaian nada dan irama dalam mengekspresikan melalui aktivitas musik, kepekaan anak dalam mendengarkan musik, memainkan alat-alat musik, serta kemampuan dalam menikmati alat musik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler hadrah di MIN 2 Ponorogo, mengetahui hasil pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadrah dalam mengembangkan kecerdasan musikal di MIN 2 Ponorogo, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler hadrah dalam meningkatkan kecerdasan musikal siswa di MIN 2 Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan model analisis Miles, Huberman, dan Saldana meliputi kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang didapatkan adalah: (1) Pelaksanaan ekstrakurikuler hadrah di MIN 2 Ponorogo rutin dilaksanakan pada hari Sabtu pada jam 10.00 sampai 12.00. Hal pertama yang dilakukan anggota hadrah absensi, berdoa dan dilanjutkan dengan sholawat nabi sebagai pengawalan latihan. Siswa dibagi menjadi 2 bagian, penabuh dan vocal. Dalam satu hari ada dua lagu, dua lagu tersebut di ulang-ulang sampai mereka menguasai. (2) ekstrakurikuler hadrah sangat berpengaruh dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak. Sebelum mengikuti ekstrakurikuler hadrah siswa belum menguasai alat musik dan belum bisa mengatur penarikan nafas dalam tinggi rendahnya nada tetapi setelah mengikuti anak semakin mengerti tentang alat musik. (3) Faktor pendukung dari ekstrakurikuler hadrah di MIN 2 Ponorogo diantaranya semangat anggota hadrah setiap latihan, dukungan dari orang tua dan dukungan penuh dari pihak sekolah. Faktor penghambatnya yaitu ketika pembimbing hadrah tidak hadir anggota hadrah tidak takut kepada pelatih dan yang terjadi anggota hadrah berlarian kemana-mana dan tersisa sebagian yang mengikuti pelatihan.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Ariska Zulfa Octafiyani
NIM : 203200018
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Ektrakurikuler Hadrah sebagai Upaya Mengembangkan
Kecerdasan Musikal Peserta Didik di MIN 2 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing



M.Fathurahman, M.Pd.I
NIP. 198503102023211018

Ponorogo, 06 Mei 2024

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Ulum Fatmahanik, M.Pd.
NIP. 198512032015032003

UIN
PONOROGO



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Ariska Zulfa Octafiyani
NIM : 203200018
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Ektrakurikuler Hadrah sebagai Upaya
Mengembangkan Kecerdasan Musikal Peserta Didik
di MIN 2 Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 28 Mei 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan, pada:




Hari : Senin
Tanggal : 3 Juni 2024

Ponorogo, 3 Juni 2024
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Ika Rusdiana, M.A. ()
Penguji 1 : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I. ()
Penguji 2 : M. Fathurahman, M.Pd.I. ()



SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ariska Zulfa Octafiyani
NIM : 203200018
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Ekstrakurikuler Hadrah sebagai Upaya Mengembangkan Kecerdasan Musikal Peserta Didik di MIN 2 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi/ tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 19 Juni 2024

Penulis



Ariska Zulfa Octafiyani
NIM. 203200018

 Dipindai dengan CamScanner



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ariska Zulfa Octafiyani
NIM : 203200018
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Ektrakurikuler Hadrah sebagai Upaya Mengembangkan Kecerdasan Musikal Peserta Didik di MIN 2 Ponorogo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar sarjananya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 07 Mei 2024
Yang membuat pernyataan



Ariska Zulfa Octafiyani
Nim. 203200018



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat penelitian	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kerangka Teori	10
1. Ektrakurikuler	10
2. Hadrah	15
3. Kecerdasan Musikal	23
B. Kajian Penelitian Terdahulu	31
C. Kerangka Pikir.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
C. Data dan Sumber Data	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data.....	43
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	47
1. Sejarah Madrasah	47
2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah.....	48
3. Profil Singkat.....	53
B. Deskripsi Hasil Penelitian	58
1. Pelaksanaan ekstrakurikuler hadrah di MIN 2 Ponorogo	58
2. Hasil pelaksanaan ekstrakurikuler hadrah dalam mengembangkan kecerdasan musikal siswa di MIN 2 Ponorogo	63
3. Faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler hadrah dalam mengembangkan kecerdasan musikal siswa di MIN 2 Ponorogo	68
C. Pembahasan	71
1. Pelaksanaan ekstrakurikuler hadrah di MIN 2 Ponorogo	71
2. Hasil pelaksanaan ekstrakurikuler hadrah dalam mengembangkan kecerdasan musikal siswa di MIN 2 Ponorogo	73
3. Faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler hadrah dalam mengembangkan kecerdasan musikal siswa di MIN 2 Ponorogo	77
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	81
A. Simpulan	81
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Guru	55
Tabel 4.2 Data Siswa.....	57
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana.....	57
Tabel 4.4 Wujud Kecerdasan Musikal	76



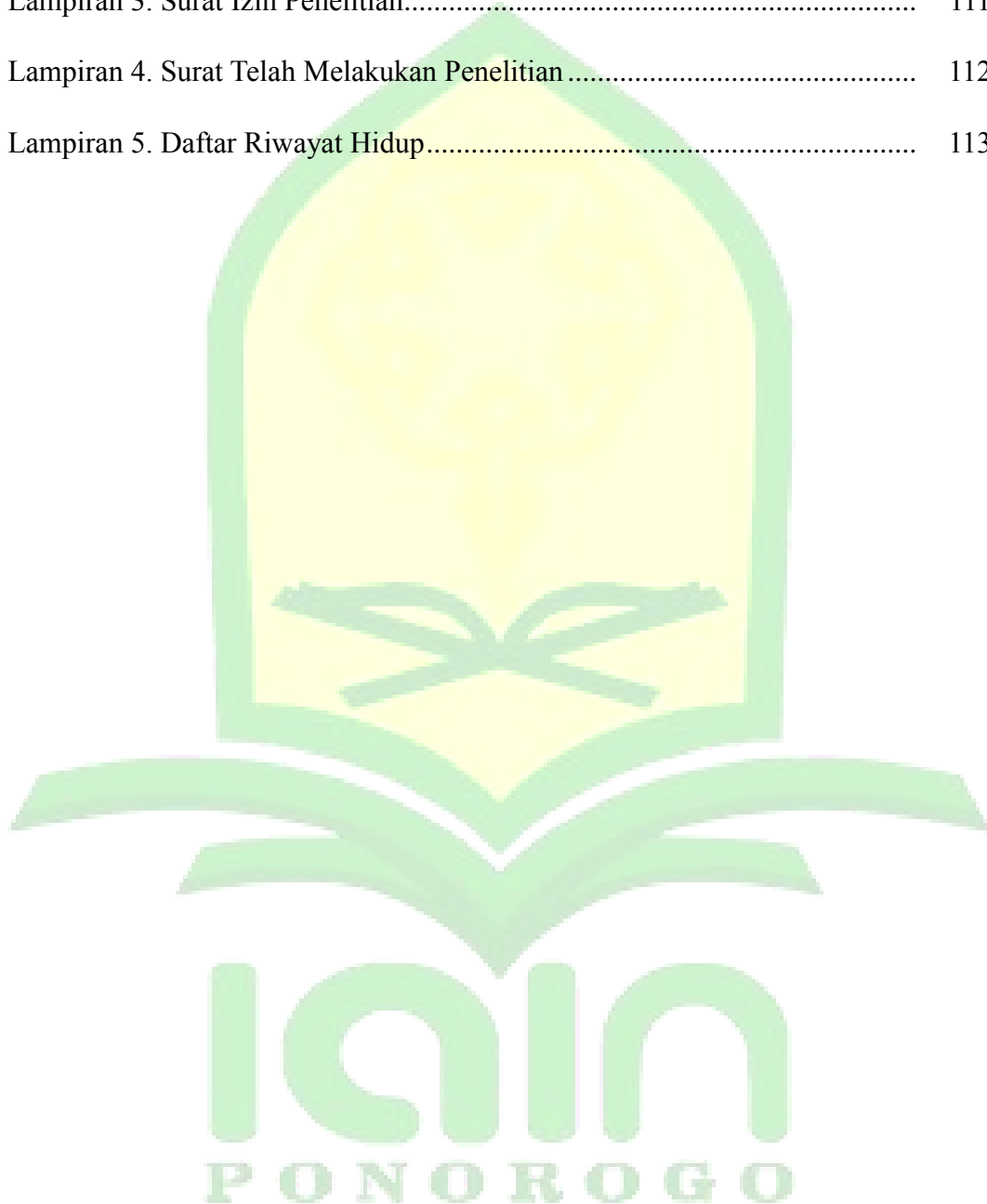
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	38
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah.....	54
Gambar 4.2 Pelaksanaan Ekstrakurikuler Hadrah	63
Gambar 4.3 Hasil Pelaksanaan Ekstrakurikuler Hadrah	68
Gambar 4.4 Faktor Penghambat Ekstrakurikuler Hadrah	69



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.....	87
Lampiran 2. Transkrip Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.....	90
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	111
Lampiran 4. Surat Telah Melakukan Penelitian.....	112
Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup.....	113



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecerdasan yang dimiliki manusia merupakan salah satu anugerah besar dari Allah SWT yang menjadikan sebagai salah satu kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Otak manusia diketahui setidaknya memiliki sembilan jenis kecerdasan yang mencakup kecerdasan linguistik, kecerdasan logis matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan eksistensial. Kesembilan kecerdasan tersebut wajib dikembangkan secara optimal kepada anak sesuai dengan bakatnya masing-masing, termasuk kecerdasan musikal.¹

Kecerdasan musikal adalah kemampuan individu untuk mengembangkan melodi dan ritme, serta mengekspresikan diri melalui kegiatan musik. Karakteristik kecerdasan musikal termasuk minat pada musik, kegembiraan menyanyikan lagu, kemampuan mengingat lagu dengan mudah, kemampuan membedakan tinggi rendahnya nada, kesukaan dalam mendengarkan musik, dan ketertarikan dalam mempelajari berbagai jenis alat musik.²

¹ Tiya Setyawati, et.al, “Meningkatkan Kecerdasan Musikal Melalui Bermain Alat Musik Angklung (Penelitian Tindakan Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Kota Serang-Banten),” *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni* 2, no. 1 (2017), 64,.

² Dike Febriana and Ali Sofyan, “Analisis Pengembangan Bakat Terhadap Kecerdasan Musikal Dalam Animasi ‘ Bing Bunny : Moment Musikal ,”” *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, (2022), 26.

Kecerdasan musikal memiliki urgensi tinggi dalam pendidikan karena dapat mengembangkan otak, merangsang berbagai bagian otak termasuk konteks visual, stimulasi tersebut membantu meningkatkan fungsi kognitif seperti memori, perhatian dan fokus. Dapat membantu siswa belajar lebih efektif dengan meningkatkan retensi informasi, perhatian dan fokus.

Anak dengan kecerdasan musikal menonjol lebih peka terhadap bunyi-bunyian yang ada di sekitarnya. Kepekaan tersebut sering diungkapkannya apabila anak mendengar bunyi dengan nada yang tidak beraturan. Ciri anak yang memiliki kecerdasan musikal adalah anak menyukai permainan alat-alat musik dan terlibat dalam kegiatan dengan musik seperti paduan suara atau drum band, bermain alat musik modern atau tradisional seperti rebana. Salah satu kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan musikal anak yaitu dengan bermain alat musik rebana.³

Kegiatan belajar alat musik atau mendengarkan iringan musik bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan pendengaran, berbicara, rasa percaya diri dan dapat mengoptimalkan kecerdasan pada anak. Maka dari itu penting untuk pihak sekolah untuk mengoptimalkan kecerdasan pada anak, salah satunya kecerdasan musikal. Kecerdasan ini dapat dikembangkan dan dilatihkan pada anak sejak di bangku sekolah dasar, dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler

Sejalan dengan pengertian kecerdasan musikal di atas, pada observasi awal peneliti menemukan gambaran fenomena terkait dengan

³ Setyawati, Permanasari, and Yuniarti, "Meningkatkan Kecerdasan Musikal Melalui Bermain Alat Musik Angklung (Penelitian Tindakan Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Kota Serang-Banten)."

kecerdasan musikal pada siswa di MIN 2 Ponorogo. Hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang memainkan alat musik dan menyanyikan dengan ritme ataupun irama yang tepat, bukan hanya itu saja para siswa tersebut juga kerap kali menambahkan unsur irama baru disetiap lagu yang dimainkan. Seperti halnya menambahkan irama baru pada sebuah lagu ataupun dalam sholawat di saat jam pembelajaran kosong. Dengan adanya penambahan nada ataupun irama tersebut membuat irama semakin enak didengar oleh para pendengar.⁴

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler (kegiatan utama persekolahan yang dilakukan dengan menggunakan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur program) dan kegiatan kokurikuler (kegiatan pembelajaran peserta didik yang dilaksanakan untuk penguatan, pendalaman, dan pengayaan mata pelajaran yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler di kelas) serta sebagai sarana untuk pengembangan diri bagi siswa dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.⁵ Ada banyak program atau kegiatan yang dapat membangkitkan jiwa anak ke arah yang lebih baik dengan pengelolaan yang baik.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan untuk mengembangkan potensi, bakat, dan minat yang dimiliki oleh siswa dengan cara penerapan ilmu yang sudah diperolehnya, dalam artian untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakatnya melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan tenaga

⁴ Liat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/24-II/2024 Lihat di lampiran hasil penelitian

⁵ Permendikbud, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI No. 62 Tahun 2014," *Journal of Chemical Information and Modeling*, Pasal.1 (2020), 2.

kependidikan yang berkemampuan dalam berbagai ekstrakurikuler.⁶ Ekstrakurikuler ini sangat penting untuk menjadi bagian dari pengembangan diri siswa disekolah.

Salah satu program Madrasah yang dapat dilakukan melalui kegiatan pembinaan minat dan bakat dibidang keagamaan seperti ekstrakurikuler Hadrah. Karena ekstrakurikuler hadrah dapat menimbulkan rasa religius dan kecintaan terhadap Nabi Muhammad SAW melalui sholawat yang diiringi dengan musik hadrah, ekstrakurikuler hadrah juga dapat meningkatkan kecerdasan musikal siswa dalam memainkan alat musik maupun dapat mengetahui tinggi rendahnya nada.

Dalam konteks seni Islam, hadrah mengacu pada pertunjukan musik, nyanyian, dan gerakan yang dilakukan sebagai bentuk penghormatan dan pengagungan terhadap Nabi Muhammad SAW dan ajaran-ajarannya. Dalam pertunjukan hadrah, biasanya terdapat penggunaan berbagai jenis alat musik tradisional Islam, seperti rebana, daf, tambourine, dan kadang-kadang terompet atau alat musik lainnya. Selain itu, nyanyian yang dipadukan dengan lantunan dzikir, syair-syair Islami, atau pujian terhadap Nabi Muhammad SAW juga menjadi bagian integral dari pertunjukan hadrah.⁷

Kecerdasan musikal di MIN 2 Ponorogo dapat dilihat pada ekstrakurikuler hadrah. Banyak ekstrakurikuler yang dapat

⁶ Noor Yanti, Rabiatal Adawiah, and Harpani Matnuh, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di SMA Korpri Banjarmasin," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6, no. 10 (2018): 964.

⁷ Lebur Helena Bouvier, *Seni Musik Dan Pertunjukan Dalam Masyarakat Madura* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2018), 214.

mengembangkan kecerdasan musikal siswa tetapi yang berjalan secara efektif yaitu ekstrakurikuler hadrah. Penelitian ini dilakukan di MIN 2 Ponorogo, karena dari sekian banyak sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah di daerah ponorogo MIN 2 Ponorogo yang memiliki ekstrakurikuler hadrah yang berjalan dengan baik. Tujuan diadakannya ekstrakurikuler hadrah di MIN 2 Ponorogo tersebut sesuai dengan hasil wawancara oleh kepala sekolah adalah hadrah merupakan budaya Islam yang harus dilestarikan sehingga MIN 2 Ponorogo memberikan wadah bagi generasinya melalui ekstrakurikuler hadrah, selain itu tujuan lain dari diadakannya ekstrakurikuler hadrah adalah untuk mengembangkan atau memupuk kecerdasan musikal anak karena pihak sekolah sangat menyadari bahwa kecerdasan anak tidak hanya dalam bidang kognitif saja.⁸

Hadrah juga dapat mendidik siswa untuk selalu ingat dengan Islam dan ajaran-ajaran yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT. Seperti halnya yang ditetapkan oleh MIN 2 Ponorogo. Di madrasah tersebut rutin melaksanakan ekstrakurikuler hadrah yang dilakukan setiap satu minggu sekali pada hari sabtu. Ekstrakurikuler ini diikuti oleh peserta didik kelas 4,5, dan 6 yang berminat pada ekstrakurikuler tersebut dengan jumlah peserta 15 siswa. Dalam pelaksanaan kegiatan ini terdapat satu guru pendamping yang merupakan guru dari MIN 2 Ponorogo yaitu bapak Salam Sediarto, S.Pd. dan juga pelatih dari kerabat bapak Salam yaitu bapak Ribun Dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler hadrah ini,

⁸ Lihat Hasil Wawancara Nomor: 01/W/19-II/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian

pihak sekolah sangat mengharapkan kecerdasan anak dalam bidang musik dapat meningkat.

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik dan bermaksud mengadakan penelitian yang akan penulis bahas dalam bentuk skripsi dengan judul: **Ekstrakurikuler Hadrah sebagai Upaya Mengembangkan Kecerdasan Musikal Peserta Didik di MIN 2 Ponorogo.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memfokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler hadrah sebagai upaya mengembangkan kecerdasan musikal di MIN 2 Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat menguraikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler hadrah di MIN 2 Ponorogo?
2. Bagaimana hasil dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadrah dalam mengembangkan kecerdasan musikal di MIN 2 Ponorogo?
3. Apakah terdapat faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler hadrah dalam meningkatkan kecerdasan musikal siswa di MIN 2 Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler hadrah di MIN 2 Ponorogo

2. Mengetahui hasil pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadrah dalam mengembangkan kecerdasan musikal di MIN 2 Ponorogo
4. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler hadrah dalam meningkatkan kecerdasan musikal siswa di MIN 2 Ponorogo?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait ekstrakurikuler hadrah dalam meningkatkan kecerdasan musikal peserta didik. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai dasar dan referensi untuk penelitian lebih lanjut terkait kecerdasan musikal dalam kesenian hadrah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung tentang kecerdasan musikal melalui ekstrakurikuler hadrah.

b. Bagi Lembaga

Dengan hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif, untuk terus mempertahankan eksistensinya dan sebagai bahan masukan yang konstruktif dalam meningkatkan kualitas kecerdasan musikal dalam pelaksanaan ekstrakurikuler hadrah.

c. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan kecerdasan musikal peserta didik dan memberikan pemahaman yang lebih mengenai hadrah.

d. Bagi Guru

Dapat memberikan wawasan dalam meningkatkan keserdasan musikal peserta didiknya.

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran penulis yang tertuang dalam karya tulis ilmiah atau proposal ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasannya menjadi lima bab, masing-masing terdiri dari sub-sub yang berkaitan dan merupakan kesatuan yang utuh. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan, bab ini berfungsi untuk memberikan gambaran umum pada pemikiran bagi seluruh peneliti. Yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

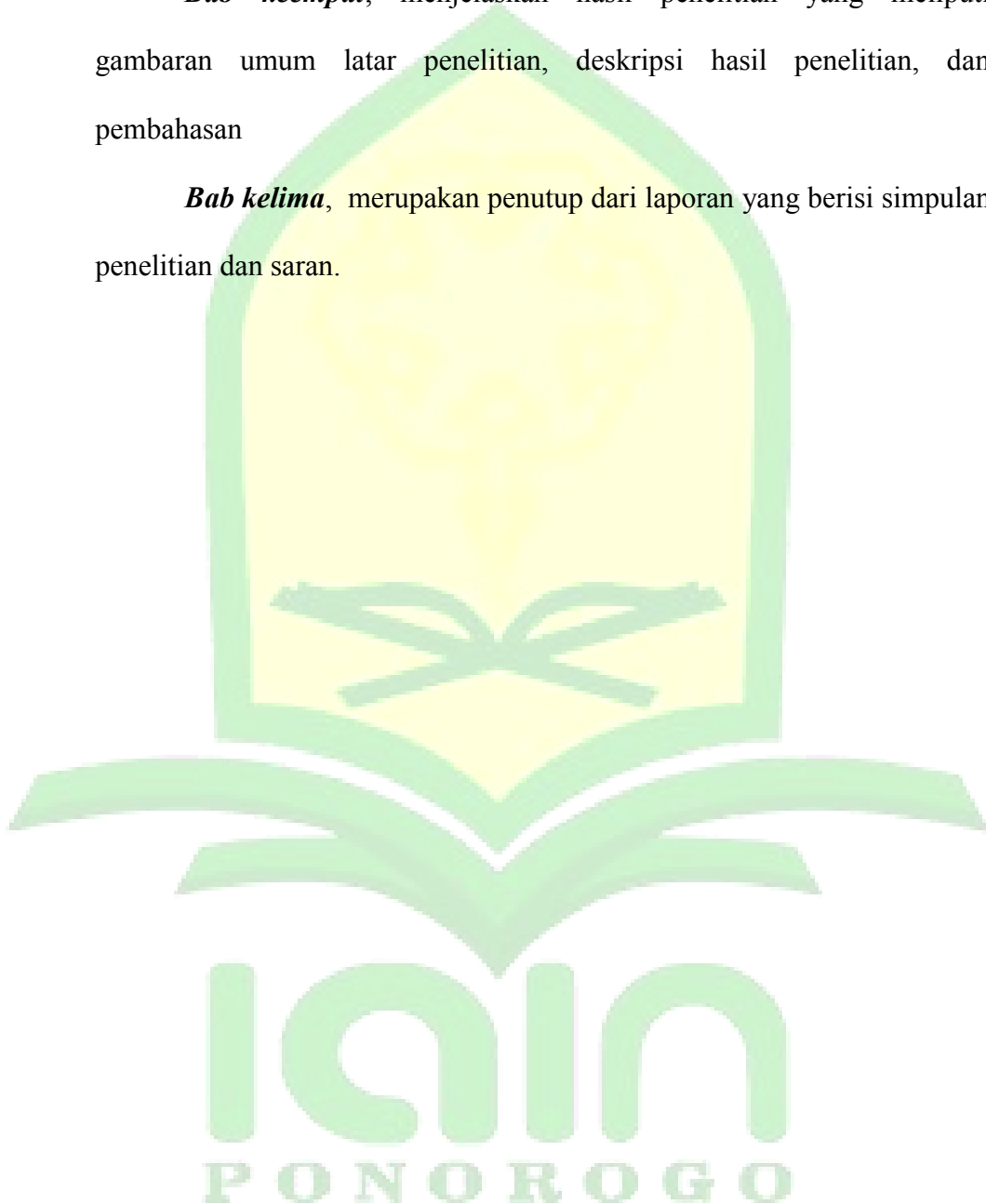
Bab kedua, kajian Pustaka yang berisi tentang kajian teori, telaah penelitian terdahulu, dan kerangka pikir. Kajian teori yang memaparkan tentang Ektrakurikuler, Hadrah, dan kecerdasan musikal. Telaah penelitian terdahulu merupakan pemaparan dari hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti baik dari segi perbedaan maupun persamaan.

Bab ketiga, membahas tentang metode penelitian. Pada BAB III ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu

penelitian, data sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis, pengecekan keabsahan penelitian, dan tahap penelitian.

Bab keempat, menjelaskan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum latar penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan

Bab kelima, merupakan penutup dari laporan yang berisi simpulan penelitian dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler, atau yang sering disebut sebagai "ekskul" di lingkungan sekolah, adalah aktivitas tambahan diluar jam belajar yang bertujuan untuk mendukung pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat individu mereka.¹ Ada banyak aspek yang dapat diperkaya melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, seperti pengembangan fisik melalui olahraga, ekspresi kreatif melalui seni, dan penguatan dimensi spiritual dan mental melalui kegiatan keagamaan atau rohani, serta berbagai kegiatan lainnya.

Ekstrakurikuler sendiri terdiri dari dua kata yaitu "ektra" dan "kurikuler" yang digabungkan menjadi satu kata "ekstrakurikuler". Dalam bahasa inggris disebut dengan *extracurricular* yang memiliki arti di luar rencana pelajaran.² Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu suatu kegiatan yang berada di luar program tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.

¹ Supiani, Dewi Muryati, and Ahmad Saefulloh, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Man Kota Palangkaraya Secara Daring," *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 1, no. 1 (2020), 31.

² Reza Dwijayanto et al., "Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Kearifan Lokal Untuk Menumbuhkan Karakter Sosial Siswa SD" November (2022), 320.

Di Indonesia ekstrakurikuler bukan hal baru yang baru saja dikenal, melainkan dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi dan semua lapisan pendidikan sudah pasti mengenal kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan wadah yang disiapkan oleh sekolah atau instansi lain guna untuk menampung dan mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa, dan kegiatan ini telah berlangsung lama dan diikuti oleh para pelajar dan mahasiswa.

Dari beberapa penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan sarana penyaluran bakat siswa untuk menambah wawasan dan keterampilan siswa diluar jam pelajaran. Dengan harapan ekstrakurikuler tersebut dapat mengisi waktu luang setelah jam pelajaran dengan hal-hal yang positif dan dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah kebosanan belajar di ruang kelas dan agar dapat memicu siswa untuk bersemangat kembali dalam pencapaian prestasi siswa di sekolah.

b. Tujuan Ekstrakurikuler

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan institusi sekolah, dan dari kegiatan yang dilakukan pasti memiliki tujuan tersendiri. Jika suatu kegiatan tidak memiliki tujuan maka akan terkesan sia-sia dalam melakukan kegiatan tersebut. Lain halnya dengan kegiatan ekstrakurikuler, tujuan dari ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan minat,

bakat, kepribadian, prestasi, dan kreativitas siswa dalam mencapai pendidikan yang komprehensif. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan untuk memenuhi lima kebutuhan dasar manusia, yakni kebutuhan fisik, emosional, sosial, dan spiritual. Secara khusus ekstrakurikuler memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Pengembangan Keterampilan dan Bakat: Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan khusus dan mengeksplorasi bakat mereka di luar lingkup mata pelajaran utama.
- 2) Peningkatan Kesejahteraan Fisik dan Mental: Menyediakan kegiatan yang dapat meningkatkan kesehatan fisik dan kesejahteraan mental siswa, seperti olahraga, seni, atau klub kebugaran.
- 3) Pembentukan Karakter dan Etika: Mendorong pengembangan nilai-nilai, etika, dan karakter positif melalui partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler.³

Dari beberapa penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan dengan adanya ekstrakurikuler di sekolah untuk mengembangkan kepribadian, minat, bakat, dan kemampuan peserta didik dalam skala yang lebih luas lagi dan mempermudah minat yang tidak tercakup dalam kurikulum. Maka dari itu juga dapat melengkapi dan memperluas kegiatan yang

³ Suciana Ramadhani and Syeindra, "Manajemen Ekstrakurikuler Solo Song Di SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki," *Avant-Garde: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan* 1, no. 3 (2023): 276–86, <https://doi.org/10.24036/ag.v1i3.45>.

tidak tercakup dalam kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah.

c. Fungsi Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memiliki berbagai fungsi yang penting untuk pengembangan holistik siswa di luar kurikulum akademik. Berikut adalah beberapa fungsi utama kegiatan ekstrakurikuler:

- 1) Pengembangan: Peran ekstrakurikuler untuk mendukung pertumbuhan individu siswa dengan memperluas minat mereka, mengembangkan potensi, dan memberikan peluang untuk pembentukan karakter serta pelatihan kepemimpinan.
- 2) Sosial: Ekstrakurikuler membantu dalam pengembangan keterampilan sosial dan tanggung jawab, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperluas lingkaran pergaulan, memperkuat nilai-nilai moral, dan sosial.
- 3) Rekreasi: Kegiatan ekstrakurikuler harus menyediakan suasana yang santai, menyenangkan, dan menghibur sehingga dapat membantu dalam perkembangan siswa dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan.
- 4) Fungsi persiapan karir: Ekstrakurikuler juga membantu dalam persiapan karir siswa dengan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan.⁴

⁴ Intan Oktaviani Agustina et al., "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)* 1, no. 4 (2023): 90.

Dari uraian di atas mengenai fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler memiliki fungsi sebagai sarana untuk pengembangan potensi, minat dan bakat serta dapat memotivasi siswa untuk lebih giat dan aktif dalam mengasah potensi dan minat yang ada dalam diri siswa.

d. Manfaat Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler ini memiliki banyak kegunaan atau manfaat di antaranya sebagai berikut:

- 1) Memberikan peluang untuk memperkuat minat yang sudah ada serta mengembangkan minat baru.
- 2) Melalui pengalaman dan observasi sosial, terutama yang terkait dengan kepemimpinan, dapat memberikan pembelajaran tentang perilaku, persahabatan, kerjasama, dan kemandirian.
- 3) Mendorong semangat dan pembinaan mental di lingkungan sekolah.
- 4) Memfasilitasi perkembangan mental dan moral.
- 5) Menguatkan ketangguhan mental dan spiritual siswa.
- 6) Menyediakan kesempatan untuk bersosialisasi dengan sesama siswa.
- 7) Memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kreatif mereka secara lebih mendalam.⁵

⁵ Zahrotun Nafi'ah and Totok Suyanto, "Hubungan Keaktifan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Akademik Dan Non Akademik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Mojokerto," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 3, no. 2 (2019), 5.

Dari beberapa manfaat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yaitu untuk menyalurkan minat dan bakat siswa di bidang tertentu baik dalam mata pelajaran atau dalam keterampilan lainnya. Selain itu juga dapat memperkuat kekuatan mental, spiritual dan memperkembangkan interaksi dengan siswa, guru ataupun orang lain.

2. Hadrah

a. Pengertian Hadrah

Hadrah adalah seni tradisional yang umumnya dianggap khas untuk laki-laki. Dasar dari seni ini adalah qasidah, yang menjadi materi dasar bagi para penabuh dan penari sebelum mereka mulai melakukan pertunjukan dengan menggunakan tambur datar (terbang atau rebana) atau memulai gerakan dasar dari koreografi, baik dalam posisi duduk maupun berdiri. Qasidah yang sering digunakan dalam seni hadrah biasanya diambil dari Kitab Hadrah, Kitab Berjanji, dan Kitab Diba'.⁶

Dalam istilah bahasa, hadrah dapat diistilahkan sebagai perkumpulan atau kelompok yang mana terdapat iringan rebana dengan lantunan sholawat nabi. Dalam segi bahasa Hadrah diambil dari kata *Hadhoru-yudhiru-hadron-hadhoroton* yang memiliki arti kehadiran.⁷ Hadrah merupakan salah satu nyanyian yang disertai alat musik terutama rebana dan berhubungan dengan syair-syair

⁶ Helena Bouvier, Lebur, *Seni Musik Dan Pertunjukan Dalam Masyarakat Madura* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2018), 214.

⁷ Helena Bouvier, 214.

Islami. Hadrah sangat identik dengan seni islami dan ajaran-ajaran baik buruk yang ditentukan oleh Allah SWT.⁸

Dalam praktik hadrah, terdapat keyakinan akan kehadiran Rasulullah secara jelas atau batiniah, yang diharapkan dapat membimbing manusia dalam menerapkan akhlak sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kelompok hadrah biasanya terdiri dari sejumlah penabuh yang memainkan alat musik tradisional seperti tambur datar (terbang atau rebana), kadang-kadang juga dilengkapi dengan jidur dan gendang, serta sekelompok penari. Penari ini berkolaborasi dengan musik, doa, nyanyian, dan pemain musik yang memimpin secara bergiliran.

Hadrah juga dapat diartikan sebagai ekspresi terima kasih kepada Nabi Muhammad SAW dan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT karena telah menciptakan Nabi Muhammad SAW sebagai teladan terbaik bagi umat manusia. Kesenian hadrah merupakan bagian integral dari warisan budaya lokal yang perlu dilestarikan hingga saat ini. Seni adalah manifestasi keindahan dalam kehidupan yang mencerminkan kesejahteraan. Selain itu, seni juga berperan dalam menciptakan bentuk-bentuk kegembiraan.

Dari namanya hadrah mungkin terdengar sangat asing. Namun hadrah sudah sangat populer di kalangan majelis taklim yang dipimpin oleh beberapa ulama, kyai, dan habib yang

⁸ Najwa Rohima, "Kesenian Tradisional Sinoman Hadrah Khas Suku Banjar Di Kalimantan Selatan Sebagai Sumber Belajar IPS," *Kearifan Lokal Dan Etnopedagogi* 1, no. 1 (2023), 2.

kemudian menyebar dikalangan masyarakat. Dalam istilah lain hadrah adalah sebuah alat musik sejenis rebana yang digunakan untuk acara-acara keagamaan seperti Maulid Nabi SAW, tetapi hadrah juga tidak hanya sebatas untuk acara keagamaan Maulid Nabi SAW saja, melainkan juga digunakan untuk ngarak (mengiringi) orang kawinan atau nikahan dan juga orang sunatan.

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa sejarah kesenian hadrah sudah ada sejak zaman Rasulullah. Kesenian tersebut digunakan untuk menyambut kehadiran Rasulullah yang hijrah dari makkah ke madinah sebagai ungkapan kebahagiaan.

Kostum yang dipakai dalam pertunjukan seni hadrah adalah:

1. Pakaian koko
2. Peci atau kopyah
3. Sarung

Macam-macam alat musik dalam seni hadrah sebagai berikut:

1. Rebana
2. Gendang
3. Ketiplak dan Kemplingan
4. Tamborin
5. Darbuka
6. Genjringan⁹

⁹ Wahyu, Harpani Matnuh, and Rita purnama taufiq Sari, "Penerapan Nilai Keagamaan Melalui Seni Hadrah Mauludan AL-HABSYI Di Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 5, no. 9 (2015): 682.

b. Tujuan Ektrakurikuler Hadrah

Kesenian ini tidak hanya dimainkan untuk dinikmati secara pribadi, tetapi juga sering dipentaskan di depan masyarakat dalam berbagai acara rutin sebagai bagian dari tradisi. Meskipun memiliki daya tarik yang menyenangkan bagi pendengar, kesenian ini tidak semata-mata dimaksudkan sebagai hiburan semata, karena merupakan bagian integral dari syair. Selain itu, kesenian Hadrah selalu disertai dengan sholawat, yang umumnya merupakan doa kepada Allah SWT untuk Nabi Muhammad SAW, keluarganya, dan para sahabatnya. Maka dari itu tujuan diadakannya ektrakurikuler hadrah di sebuah lembaga sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dapat memperluas dan memperdalam ilmu pengetahuan yang dimilikinya mengenai hubungan antara mata pelajaran dan syair-syair yang ada pada sholawat Nabi tersebut.
- 2) Peserta didik mampu memanfaatkan guruan kepribadian serta dapat mengaitkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya dalam kurikulum dan kebutuhan di lingkungannya.¹⁰

Tujuan penyelenggaraan hadrah yang berkaitan dengan kecerdasan musikal dapat melibatkan beberapa aspek pengembangan dan penguatan kemampuan musikal pada

¹⁰ Dhea Musdhalifa and Muhammad Syaifudin, "Upaya Kegiatan Ektrakurikuler Hadrah Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Di MTSN 1 Bengkalis," *Jurnal Al-Kifayah: Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 2 (2023), 8.

pesertanya. Beberapa tujuan yang relevan dengan kecerdasan musikal dalam konteks hadrah meliputi:

1) Pengembangan Keterampilan Musikal

Mendorong peserta hadrah untuk mengembangkan keterampilan dasar dalam berbagai elemen musik seperti ritme, melodi, harmoni, dan dinamika.

2) Peningkatan Kreativitas Musikal

Menggalakkan peserta untuk mengekspresikan kreativitas mereka melalui musik, baik dalam menciptakan aransemen baru maupun dalam interpretasi lirik lagu hadrah.

3) Penguatan Pendengaran Musikal

Melatih pendengaran peserta dalam mendengarkan dan memahami elemen-elemen musik, seperti membedakan antara berbagai instrumen atau menangkap variasi dalam melodi.¹¹

4) Koordinasi Motorik

Melalui gerakan tari dan manipulasi alat musik, peserta hadrah dapat mengembangkan koordinasi motorik mereka, baik dalam menari, bernyanyi, atau memainkan alat musik.¹²

5) Pengenalan Alat Musik Tradisional

Memberikan kesempatan untuk mengenal, memahami, dan memainkan alat musik tradisional yang sering digunakan

¹¹ Amin Mahmudah, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband Di Tk Muslimat Nu 001 Ponorogo," (SKRIPSI, IAIN, Ponorogo, 2020), 1228-1230.

¹² Rohyana Fitriani and Rabihatun Adawiyah, "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini," *Jurnal Golden Age 2*, no. 01 (2018): 28.

dalam pertunjukan hadrah, seperti rebana, tambur, atau gambus.¹³

6) Pembentukan Ansambel Musikal

Mendorong kolaborasi antara peserta hadrah untuk membentuk ansambel musikal yang solid, di mana mereka belajar bermain bersama, dan memahami peran masing-masing instrumen.¹⁴

7) Pengapresiasian Seni Musikal Islam

Menumbuhkan pemahaman dan apresiasi peserta terhadap seni musikal dalam konteks Islam, termasuk pemahaman lirik lagu yang bersifat religius.

8) Peningkatan Kesadaran Budaya dan Tradisi Musikal Islam

Membantu peserta memahami dan melestarikan budaya dan tradisi musikal Islam, mengaitkannya dengan nilai-nilai keagamaan dan keindahan.¹⁵

9) Peningkatan Kecerdasan Musikal-kinestetik

Mendorong peserta hadrah untuk menggunakan kecerdasan musikal-kinestetik, yaitu kemampuan untuk memahami dan merespon terhadap musik melalui gerakan fisik, baik dalam menari maupun bermain alat musik.¹⁶

¹³ Siti Heidi Karmela and Ferry Yanto, "Pengenalan Seni Musik Tradisional Melayu Jambi Kompangan Dan Hadrah Untuk Menumbuhkan Kepedulian Budaya Lokal," *Transformasi : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 1, no. 2 (2021): 68.

¹⁴ Siska Tresia Oktari and Desyandri, "Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Seni Musik," *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 2 (2023): 1777.

¹⁵ Putri Sri Rejeki, Denden Setiaji, and Wan Ridwan Huesen, "Eksistensi Seni Qasidah Grup Almanar Kecamatan Mangkubumi Tasikmalaya," *Magelaran: Jurnal Pendidikan Seni* 6, no. 1 (2023): 304.

¹⁶ Sofyan Salam, "Potensi Unik Pendidikan Seni Dalam Pengembangan Karakter," *Seminar Nasional Dies Natalis UNM Ke 57*, , 2018, 26, [http://eprints.unm.ac.id/11312/1/Sofyan Salam.Potensi Unik Pend. Seni dalam Pengembangan Karakter.pdf](http://eprints.unm.ac.id/11312/1/Sofyan_Salam.Potensi_Unik_Pend._Seni_dalam_Pengembangan_Karakter.pdf).

Dari beberapa uraian mengenai tujuan ekstrakurikuler hadrah di atas bahwa hadrah dapat berperan sebagai alat yang efektif dalam mengembangkan kecerdasan musikal pesertanya sekaligus melestarikan seni musikal Islam.

c. Fungsi Hadrah

Fungsi seni Hadrah adalah untuk memberikan ketenangan kepada pikiran manusia dan membantu memperbaiki perilaku manusia, serta menjadi sumber semangat untuk meningkatkan moralitas dan spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari. Hadrah juga berperan sebagai sarana untuk berdzikir dan sebagai ungkapan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat yang diberikan kepada umat-Nya.¹⁷

Hadrah merupakan istilah dalam bahasa Indonesia yang merujuk pada suatu bentuk seni pertunjukan yang umumnya diiringi oleh musik dan gerakan tari. Hadrah sering kali berkaitan dengan seni budaya Islam, khususnya di Indonesia. Dalam konteks ini, terdapat beberapa fungsi hadrah yang berkaitan dengan kecerdasan musikal:

1) Ibadah dan Spiritualitas

Hadrah sering dipertunjukkan dalam acara keagamaan atau peringatan hari-hari besar Islam. Fungsinya di sini adalah untuk mendekatkan diri kepada Tuhan melalui seni pertunjukan yang mengandung elemen musik dan gerakan

¹⁷ Nur Rahma, "Fungsi Musik Kesenian Hadrah Di Desa Sekuduk Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, (2018), 5.

tarian. Musik dalam hadrah dapat membangkitkan suasana spiritual dan meningkatkan kekhusyukan.¹⁸

2) Pendidikan Agama

Hadrah dapat digunakan sebagai alat pendidikan agama Islam. Melalui lirik-lirik yang menyampaikan pesan-pesan keagamaan dan moral, serta musik yang mendukung, hadrah dapat menjadi sarana edukasi yang menarik bagi masyarakat.

3) Hiburan dan Kesenian

Selain memiliki nilai keagamaan, hadrah juga memiliki fungsi sebagai bentuk hiburan dan seni budaya. Pertunjukan hadrah sering dihadiri oleh masyarakat untuk menikmati keindahan gerakan tarian, harmoni musik, dan pesan-pesan positif yang terkandung dalam liriknya.

4) Pengembangan Kecerdasan Musikal

Bagi para pelaku hadrah, baik itu pemain musik, penyanyi, maupun penari, seni ini dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kecerdasan musikal. Mereka belajar untuk berkoordinasi dengan baik antara gerakan tubuh, vokal, dan alat musik yang mereka mainkan.¹⁹

5) Pelestarian Budaya dan Tradisi

Hadrah juga memiliki fungsi sebagai bentuk pelestarian budaya dan tradisi Islam di Indonesia. Melalui pertunjukan

¹⁸ Anton Priyo Nugroho, "Mendalami Makna Dan Tujuan Spiritual Dalam Islam," *EL-Hekam: Jurnal Studi Keislaman* 1 (2022): 140.

¹⁹ Mahmudah, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband Di Tk Muslimat Nu 001 Ponorogo." 1229.

hadrah, generasi muda dapat belajar mengenai nilai-nilai tradisional dan warisan budaya Islam.²⁰

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, dengan mengintegrasikan elemen-elemen seni seperti musik, tarian, dan lirik, hadrah dapat menciptakan pengalaman seni yang holistik dan bermakna bagi masyarakat yang mengapresiasi seni pertunjukan Islam.

3. Kecerdasan Musikal

a. Pengertian Kecerdasan Musikal

Menurut Howard Gardner, kecerdasan adalah kemampuan untuk memproses jenis informasi tertentu yang berasal dari faktor biologis dan psikologis. Suatu kecerdasan melibatkan kemampuan untuk memecahkan masalah atau merancang produk. Contohnya dalam hal kecerdasan musikal, produk yang dapat dihasilkan adalah kompetensi musik. Musik adalah salah satu cabang seni. Musik dapat terwujud dengan adanya bunyi.²¹ Dengan kata lain, media musik atau bahan untuk terwujudnya musik adalah bunyi dan diam. Musik dibangun oleh unsur-unsur ritme, melodi, harmoni, tekstur, dan bentuk yang dibungkus oleh kualitas musik, yaitu warna bunyi.²²

²⁰ Rejeki, Setiaji, and Huesen, "Eksistensi Seni Qasidah Grup Almanar Kecamatan Mangkubumi Tasikmalaya." 304.

²¹ Howard Gardner, *Multiple Intelligences*, cet. 1 (Jakarta: Daras Books, 2013), 19.

²² Raudatul Jannah, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Dengan Menggunakan Alat Musik Rebana Di Raudlatul Athfal Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember," (SKRIPSI, IAIN, Jember, 2019), 39.

Dengan demikian, kecerdasan musikal mencakup sejumlah kemampuan yang melibatkan pengolahan informasi musikal secara holistik, dan hasilnya dapat dilihat dalam kemampuan individu untuk menghasilkan, menghargai, dan memahami musik secara mendalam.

Kecerdasan adalah kemampuan kognitif umum yang dibawa individu sejak lahir. Kecerdasan sama artinya dengan intelegensi. Intelegensi berasal dari kata *intelligere* yang berarti menghubungkan atau menyatukan satu sama lain.²³ Manusia sendiri tidak hanya memiliki satu kecerdasan saja, melainkan terdapat sembilan kecerdasan yang dapat dikembangkan oleh manusia.

Menurut Howard Gardner, setiap individu memiliki beragam kecerdasan yang berbeda-beda, yang mencakup kecerdasan linguistik, kecerdasan logis matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan eksistensial. Kesembilan kecerdasan tersebut wajib dikembangkan secara optimal kepada anak sesuai dengan bakatnya masing-masing, termasuk kecerdasan musical.²⁴

Salah satu aspek dari sembilan jenis kecerdasan adalah kecerdasan musikal. Kecerdasan musikal melibatkan sensitivitas terhadap ritme, variasi dalam tinggi rendahnya suara, perbedaan

²³ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara: PT Bumi Aksara, 2015), 63.

²⁴ Gardner, *Multiple Intelligences*, 20.

nada, serta kemampuan untuk menciptakan dan memainkan lagu. Ini mencakup kemampuan untuk menyanyikan lagu, mengingat melodi, merasakan irama, atau bahkan hanya menikmati musik. Kecerdasan musikal juga mencakup kemampuan untuk menikmati, memahami, membedakan, mengkomposisikan, membentuk, dan mengekspresikan berbagai bentuk musik. Hal ini mencakup sensitivitas terhadap ritme, melodi, dan timbre dari musik yang didengarkan.

Musik yang indah adalah suatu kebutuhan esensial bagi setiap individu, karena mampu membawa kesenangan, kebahagiaan, dan kenyamanan. Musik memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja akademik dengan membantu dalam pola pembelajaran, mengatasi kebosanan, dan mengurangi gangguan eksternal yang mengganggu konsentrasi. Musik dapat memberikan kenikmatan baik bagi pendengarnya maupun bagi mereka yang memainkannya. Dengan musik, juga bisa dikembangkan kecerdasan musikal pada anak.

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan musikal adalah kemampuan seseorang untuk memahami serta mengingat rangkaian nada dan irama, serta mengungkapkannya melalui aktivitas musik. Anak yang memiliki kecerdasan ini biasanya menunjukkan ketertarikan pada musik, menikmatinya, dan mungkin mampu menyanyikan atau memainkan lagu dengan benar. Mereka dapat mengekspresikan

irama dan pola nada melalui bermain alat musik atau menyanyikan lagu.

b. Ciri-ciri Kecerdasan Musikal

Kecerdasan musikal merupakan gabungan dari kemampuan mengenali pola nada, tinggi rendahnya nada, melodi, dan irama, ditambah dengan kepekaan dalam menangkap aspek-aspek bunyi dan musik secara mendalam atau penuh perasaan. Anak-anak yang memiliki kecerdasan musikal memiliki kecerdasan sebagai berikut:

- 1) **Ketajaman Pendengaran:** Individu dengan kecerdasan musikal memiliki kemampuan untuk mendengar dengan jelas perbedaan nada, ritme, dan harmoni dalam musik. Mereka dapat mengenali dan menangkap detail-detail halus dalam suara dan musik.
- 2) **Kemampuan Menghasilkan Musik:** Orang yang memiliki kecerdasan musikal cenderung memiliki kemampuan untuk memainkan alat musik, menyanyi, atau menciptakan komposisi musik sendiri dengan baik. Mereka dapat mengekspresikan diri melalui medium musik dengan kreativitas dan kefasihan.
- 3) **Memori Musikal yang Kuat:** Individu dengan kecerdasan musikal sering kali memiliki memori yang baik terkait dengan musik. Mereka dapat dengan mudah mengingat melodi, lirik, atau aransemen musik yang telah mereka dengar atau pelajari sebelumnya.

- 4) **Kepahaman tentang Struktur Musikal:** Individu ini memiliki pemahaman yang baik tentang struktur musik, termasuk unsur-unsur seperti ritme, melodi, harmoni, dan dinamika. Mereka dapat menganalisis dan mengenali pola-pola musik dengan baik.
- 5) **Kreativitas dalam Pengembangan Musik:** Orang dengan kecerdasan musikal sering kali memiliki kemampuan untuk menciptakan dan mengembangkan ide-ide baru dalam musik. Mereka dapat menggabungkan berbagai elemen musik untuk menciptakan komposisi yang orisinal dan unik.
- 6) **Keterlibatan Emosional dalam Musik:** Mereka dengan kecerdasan musikal sering kali merasakan hubungan emosional yang kuat dengan musik. Musik dapat menjadi sarana untuk mereka mengekspresikan dan mengelola emosi mereka, serta untuk menyalurkan perasaan mereka.
- 7) **Keterbukaan terhadap Berbagai Gaya Musik:** Individu dengan kecerdasan musikal biasanya terbuka terhadap berbagai genre dan gaya musik. Mereka dapat menghargai dan menikmati berbagai jenis musik, baik yang tradisional maupun yang kontemporer.
- 8) **Kemampuan untuk Belajar Musik dengan Cepat:** Orang dengan kecerdasan musikal sering kali memiliki kemampuan untuk belajar musik dengan cepat dan efisien. Mereka dapat

menyerap informasi musik dengan baik dan cepat menguasai teknik-teknik musik yang kompleks.

- 9) Mengetuk-ngetukkan jari tangan atau membuat bunyi berirama: Orang dengan kecerdasan musikal sering membuat irama nada dengan mengutukkan jari tangan ke meja atau sesuatu benda yang dapat menghasilkan bunyi
- 10) Lebih mudah belajar dengan iringan musik: Orang yang memiliki kecerdasan musikal ketika belajar lebih mudah dengan adanya iringan musik.²⁵

Dari beberapa uraian di atas mengenai ciri-ciri dari kecerdasan musikal dapat di simpulkan bahwa manusia yang mempunyai keahlian dalam musik memiliki ciri-ciri yaitu memiliki kejajaman pendengaran, kemampuan menghasilkan musik, memori musikal yang kuat, keahaman tentang struktur musik, kreativitas dalam pengembangan musik, keterlibatan emosional dalam musik, kemampuan untuk belajar musik dengan cepat, suka bernyanyi, suka bersenandung, suka mengetuk-ngetuk meja, dan lebih mudah belajar dengan iringan musik

c. Manfaat Kecerdasan Musikal

Kecerdasan musikal adalah yang pertama dari kecerdasan kita yang harus dikembangkan dari sudut pandang neurologis, berkat dunia suara, irama dan getaran yang kita rasakan sementara kita masih berada di dalam kandungan. Dari semua bentuk

²⁵ Fitri Qoshdah, Nur Hafshoh, and Heni Nafiqoh, "Kegiatan Musik Perkusi Sebagai Kegiatan Bermain Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini" 6, no. 5 (2023), 3.

kecerdasan, pengaruh perubahan kesadaran dari musik dan irama pada otak juga mungkin yang terbesar.

Ruang lingkup penggunaan musik untuk meningkatkan apresiasi seorang anak pada musik, untuk mempelajari suatu instrumen musik, untuk memusatkan perhatian dan untuk mempelajari subjek lain seperti angka dan huruf. Kecerdasan musikal memiliki beberapa manfaat di antaranya yaitu:

1) Menggalang kreativitas dan daya imajinasi

Musik memiliki daya tarik unik yang membuka pintu pikiran dan memperluas wawasan seseorang. Sebagai stimuli, musik berperan penting dalam meningkatkan kreativitas dalam kehidupan sehari-hari. Saat mendengarkan musik, otak kita terlibat secara menyeluruh; otak kiri memproses lirik sementara otak kanan memproses unsur-unsur seperti irama, emosi, dan kreativitas. Proses penciptaan musik, seperti menulis lagu, juga melibatkan berbagai aspek kecerdasan seperti linguistik, matematis, musikal, interpersonal, dan intrapersonal.

2) Meningkatkan kecerdasan

Berbagai penelitian ilmiah telah mengaitkan musik dengan peningkatan kecerdasan dan prestasi akademis anak-anak. Musik secara langsung dan konsisten telah terbukti meningkatkan pemikiran matematis, terutama kemampuan pemikiran abstrak pada anak-anak.

3) Meningkatkan daya ingat

Musik memiliki kemampuan untuk merangsang pikiran dan membantu meningkatkan daya ingat. Sebelum adanya tulisan, musik merupakan alat penting bagi suku-suku kuno dalam menyampaikan pengetahuan dan informasi dari satu generasi ke generasi berikutnya.

4) Mendukung pembelajaran kecerdasan lainnya

Melalui musik, kita dapat merangsang perkembangan kecerdasan lainnya pada anak-anak. Contohnya, belajar mengeja bisa menjadi menyenangkan dengan cara meletakkan huruf-huruf abjad pada kunci-kunci alat musik dan meminta anak-anak untuk menggabungkan huruf-huruf tersebut untuk membentuk melodi. Dengan memadukan musik dan pembelajaran, anak-anak dapat lebih mudah memahami konsep-konsep baru dan meningkatkan keterampilan mereka secara menyenangkan.²⁶

Dari beberapa uraian mengenai manfaat kecerdasan musikal dapat disimpulkan bahwa kecerdasan musikal dapat dirasakan oleh orang-orang dari segala usia dan dapat memberikan dampak positif pada aspek-aspek kehidupan mereka.

²⁶ DA Santosa, "Urgensi Pembelajaran Musik Bagi Anak Usia Dini," *Journal of Chemical Information and Modeling* 26, no. Vol 26 No 01 (2019): PAWIYATAN (2019), 5-6. <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/pawiyatan/article/view/877>.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam menemukan judul skripsi ini peneliti juga melakukan telaah terhadap penelitian terdahulu untuk menghindari kesamaan sekaligus sebagai perbandingan dengan penelitian ini. Peneliti tidak menemukan peneliti terdahulu yang membahas tentang judul peneliti. Namun, peneliti menemukan beberapa penelitian yang hampir sama atau serupa dengan penelitian ini. Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan tema dalam penelitian ini.

Pertama, skripsi karya catur Indah Rizkina, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2020, dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Aqidah pada Siswa melalui Program kegiatan Hadrah di SMP Negeri 4 Purwokerto Kabupaten Banyumas”. Menunjukkan bahwa, proses penanaman nilai-nilai aqidah pada siswa melalui kegiatan hadrah yaitu dengan melalui beberapa tahapan seperti menyimak, merespon atau menanggapi, menyeleksi, mengorganisasikan nilai dan karakteristik nilai. Dan juga menggunakan metode diantaranya metode pembiasaan, keteladanan, ceramah, tanya jawab serta demonstrasi. Penanaman nilai-nilai aqidah melalui kegiatan hadrah meliputi nilai iman kepada Allah SWT, iman kepada Nabi dan Rasul. Pada skripsi ini dapat ditemukan persamaan yaitu sama-sama membahas tentang hadrah dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Kemudian juga terdapat perbedaan pada pengembangan siswa, skripsi ini mengembangkan penanaman nilai-nilai aqidah siswa pada kegiatan hadrah, sedangkan

penelitian ini mengembangkan peningkatan kecerdasan musikal siswa melalui ekstrakurikuler hadrah.

Kedua, skripsi karya Aris Rudianto, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember tahun 2019, dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Ektrakurikuler Hadrah dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MAN 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019”. Menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadrah dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 1 Banyuwangi berlangsung pada hari Sabtu pada jam 12.30. Pada saat kegiatan pembukaan/arahan yang berupa motivasi-motivasi supaya para anggota hadrah lebih semangat dalam menjalankan kegiatannya dan secara tidak langsung membentuk karakter religius melalui mukadimah tersebut. (2) Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadrah dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 1 Banyuwangi yaitu faktor dari siswa, guru, sarana dan prasarana. Yang dimana seluruh golongan keluarga besar MAN 1 Banyuwangi berkerjasama untuk melancarkan proses kegiatan pembelajaran dan tercapainya tujuan pendidikan. (3) Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadrah dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 1 Banyuwangi yaitu terdapat dua faktor, antara lain faktor individual siswa dan faktor dari segi pelatih hadrah, yang sulit mencari pelatih untuk tetap mendampingi anak-anak latihan pada setiap minggunya. Pada skripsi ini dapat ditemukan persamaan yaitu sama-sama membahas tentang ekstrakurikuler hadrah dan sama-sama menggunakan metode penelitian

kualitatif. Namun juga terdapat perbedaan pada pengembangan siswa, skripsi ini mengembangkan pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler hadrah, sedangkan penelitian ini mengembangkan peningkatan kecerdasan musikal siswa melalui ekstrakurikuler hadrah.

Ketiga, skripsi karya Rizki Aulia Rahmawati, mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2020 dengan judul “Peran Ektrakurikuler Hadrah dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal sebagai Sosialisasi Nilai-Nilai Ajaran Islman Siswa di MI Ma’arif Kadipaten Ponorogo”. Menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaannya ekstrakurikuler hadrah di MI Ma’arif Kadipaten rutin dilaksanakan pada hari sabtu setelah jam pelajaran telah selesai. Hal pertama yang dilakukan absensi, setelah absensi telah dilakukan dilanjutkan dengan berdoa setelah itu tutor sedikit menyelipkan nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian hadrah, siswa dibagi menjadi 3 bagian, penabuh, vokal, dan angguk (penari), dalam satu hari ada tiga lagu, tiga lagu tersebut di ulang-ulang sampai mereka menguasai. (2) Ektrakurikuler hadrah sangat berkontribusi dalam meningkatkan kecerdasan musikal. Kegiatan tersebut menjadikan siswa mengerti tentang musik dan mengerti tentang nilai-nilai ajaran islam, serta fasih memainkannya. Selain itu hadrah menjadikan kecerdasan kognitif mereka semakin meningkat. (3) Faktor pendukung dari ekstrakurikuler hadra di MI Ma’arif Kadipaten yaitu adanya dukungan penuh dari pihak sekolah, faktor pendukung yang lain adalah antusias dari anggota hadrah yang selalu semangat dalam setiap pelaksanaannya, dan

tentunya juga dukungan dari wali murid. Faktor penghambatnya yaitu ketika tutor terkadang berhalangan untuk hadir dan juga ketika anggota hadrah ada yang berhalangan untuk hadir. Pada skripsi ini dapat ditemukan persamaan yaitu sama-sama membahas tentang ekstrakurikuler hadrah dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Kemudian sama-sama membahas tentang kecerdasan musikal, tetapi juga terdapat perbedaan pada pengembangan siswa, skripsi ini mengembangkan peningkatan kecerdasan musikal untuk sosialisasi ajaran islam melalui peran ekstrakurikuler, sedangkan penelitian ini hanya meningkatkan kecerdasan musikal melalui ekstrakurikuler hadrah.

Keempat, skripsi karya Laily Kautsar Miftahul Firdaus, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Instiut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2022, dengan judul “Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Melalui Kegiatan Hadrah dan Yasinan Rutinan Bagi Masyarakat di Desa Pingkuk Magetan”. Menunjukkan bahwa (1) Kegiatan hadrah dan yasinan rutinan dilakukan oleh masyarakat desa Pingkuk. Group hadrah terdiri dari ibu-ibu dengan anggota 15 orang. Latihan rutin dilakukan setiap malam kamis pukul 19.30 WIB dengan cara latihan vocal dan gendang yang bertempat di mushola Ar-Rahman. Kegiatan yasinan terdiri dari ibu-ibu, bapak-bapak, serta anak-anak yang jumlahnya 50 orang, dilakukan sebulan sekali setiap pukul 19.30 WIB dilaksanakan dikediaman jamaah secara bergantian. Kegiatan yasinan ini diawali dengan penampilan group hadrah dilanjutkan pembacaan yasin dan tahlil, doa, asmaul husna, mauidhoh hasanah dan penutup. (2) Faktor

pendukung dalam kegiatan hadrah diantaranya alat hadrah sudah milik sendiri yang berjumlah 17 gendang, setelah kegiatan hadrah biasanya diberi jajanan. Sedangkan dalam kegiatan yasinan sarana dan prasarana sudah milik sendiri seperti mikrofon yang berjumlah 5 dan sound system. Sedangkan faktor penghambat kegiatan hadrah yaitu kurangnya vokalis dan kurangnya minat masyarakat dalam mengikuti. Untuk faktor penghambat yasinan diantaranya kurangnya minat dan kesadaran masyarakat dalam mengikutinya. (3) Dampak pelaksanaan kegiatan hadrah dan yasinan rutin di Desa Pingkuk Magetan diantaranya menentramkan hati, semakin mendalami ilmu agama, mendapatkan syafaat dari Nabi Muhammad SAW dan juga mendapatkan kepedulian sosial dari masyarakat. Pada skripsi ini dapat ditemukan persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang hadrah dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Namun ada perbedaannya yaitu pada skripsi ini melakukan pengembangan melalui penanaman nilai-nilai agama islam dalam kegiatan hadrah dan yasinan rutin, sedangkan dalam penelitian ini melakukan pengembangan melalui ekstrakurikuler hadrah dalam meningkatkan kecerdasan musikal siswa.

Kelima, skripsi karya Binti Qudwah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2020, dengan judul “Implementasi Metode Demonstrasi dan Drill pada Kegiatan Ektrakurikuler Hadrah di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo”. Menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadrah dilaksanakan mulai pukul

22.00-23.00. Kegiatan ekstrakurikuler hadrah menggunakan metode demonstrasi dan drill dan materi yang digunakan adalah materi tabuhan banjari, karena tidak rumit dan mudah dalam penyesuaian terhadap lagu.

(2) Implementasi penggunaan metode demonstrasi yaitu dimulai dengan pelatihan menyiapkan bahan materi yang akan disampaikan kepada peserta ekstrakurikuler dan membuka kegiatan dengan do'a dan tawasul kepada masyayikh, kemudian pelatihan mereviuw materi yang sudah disampaikan untuk merangsang daya fikir peserta ekstrakurikuler dan mengakhiri demonstrasi dengan pemberian tugas untuk dikerjakan di asrama. Implementasi penggunaan metode drill yaitu, pelatih menciptakan suasana yang menarik agar tidak menegangkan dan selesai pemberian materi, pelatih untuk mengulang-ulang materi yang sudah disampaikan. (3) Hasil penggunaan metode demonstrasi yaitu lebih paham dengan apa yang sudah disampaikan. Dinamika tabuhannya sudah bagus dan sudah padu, harmonisasi tabuhan sudah enak untuk didengarkan. Sedangkan hasil penggunaan metode drill yaitu variasi tabuhan yang didapatkan semakin banyak dan variasi yang diajarkan semakin banyak yang bisa. Pada skripsi ini dapat ditemukan persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang ekstrakurikuler hadrah dan sama-sama menggunakan metode penelitin kualitatif. Namun terdapat perbedaannya yaitu pada skripsi ini melakukan metode demonstrasi dan drill melalui ekstrakurikuler hadrah, sedangkan penelitin ini meningkatkan kecerdasan musikal melalui ekstrakurikuler hadrah.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah penting. Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan, bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler serta sebagai sarana untuk pengembangan diri bagi siswa dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Hadrah merupakan kesenian lokal yang penting, dan juga salah satu nyanyian yang disertai alat musik terutama rebana dan berhubungan dengan syair-syair islami. Sedangkan kecerdasan musikal merupakan kemampuan dan keterampilan yang dapat ditumbuh kembangkan melalui musik, kemampuan untuk meningkatkan musik, serta kepekaan anak dalam mendengarkan musik, memainkan alat-alat musik dan juga memahami ritme dan tinggi rendahnya suara. Maka dari itu diharapkan siswa dapat menumbuh kembangkan kecerdasan musikal melalui ekstrakurikuler hadrah di sekolah. Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berpikir pada penelitian dan pengembangan ini dapat digambarkan sebagai berikut:

The logo of IAIN Ponorogo is a large, stylized green emblem. It features a central archway with a yellow sun-like shape inside. Below the archway, the word 'IAIN' is written in large, bold, green letters, and 'PONOROGO' is written in smaller, bold, green letters underneath. The entire logo is semi-transparent and serves as a background for the text.

IAIN
PONOROGO



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang hasilnya tidak diperoleh melalui proses statistik atau metode kuantitatif, melainkan dengan berusaha memahami peristiwa yang terjadi dilapangan yang bersifat observasi. Penelitian kualitatif juga merupakan pengumpulan data baik secara lisan atau tertulis yang memiliki hubungan dengan fenomena yang diamati dan selalu menggunakan logika ilmiah.

Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Peneliti menggunakan pendekatan studi kasus, dengan memahami fenomena atau masalah yang terjadi dilapangan dengan mengumpulkan berbagai macam informasi agar memiliki pemahaman mendalam pada kasus yang diteliti.¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di MIN 2 Ponorogo. Yang melakukan kegiatan ekstrakurikuler hadrah yang dilaksanakan minimal satu minggu sekali, dan dilaksanakan pada hari sabtu. Ekstrakurikuler ini diikuti oleh siswa kelas 4,5,6 dan dipandu oleh salah satu dari pihak

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

Madrasah. Yang beralamat di Jl. Imam Muhyi, Sambu, Lengkon, Kec. Sukorejo, Kabupaten Ponorogo

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 2 Ponorogo pada bulan Januari sampai Maret tahun ajaran 2023/2024

C. Data dan Sumber Data

Data merupakan sebuah fakta yang berbentuk kata-kata maupun angka yang kemudian di olah menjadi bahan dalam menyusun atau membuat sebuah informasi, data juga termasuk bahan mentah yang diolah menjadi hasil laporan penelitian. Sedangkan sumber data ialah titik awal munculnya sebuah data atau sebuah objek maupun subjek data yang merupakan awal mula data diperoleh yang kemudian dari data tersebut dijadikan sebagai bahan untuk menyusun sebuah laporan penelitian.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber dan melalui pengamatan langsung untuk menemukan sumber data yang diperlukan. Selain itu, untuk menunjang kelengkapan data agar lebih valid ditambahkan dari data observasi dan dokumentasi. Sumber data dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Sumber data utama (Primer)

Sumber data primer merupakan data yang murni dari objek penelitian. jadi sumber data ialah sumber data utama yang langsung diperoleh dari objek penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini ialah pembimbing hadrah, kepala madrasah dan juga perwakilan dari anggota hadrah. Peneliti datang langsung ke lokasi untuk

mewawancarai narasumber terkait data-data yang dibutuhkan untuk pembuatan laporan penelitian (skripsi)

2. Sumber data tambahan (Sekunder)

Sumber data sekunder merupakan data tambahan yang digunakan untuk menunjang kelengkapan data primer. Sumber data sekunder dapat berupa dokumentasi, foto, dan lain sebagainya yang masih berkaitan dengan data yang sudah dikumpulkan dari data primer. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini ialah dokumentasi berupa foto-foto terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler hadrah dalam peningkatan kecerdasan musikal siswa di MIN 2 Ponorogo

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*Participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.² Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Teknik Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah suatu pendekatan pengumpulan data yang melibatkan secara langsung mengamati dan merekam apa yang diamati dalam mencari data yang digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan. Pengamatan tersebut terhadap suatu kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi bertujuan untuk mendeskripsikan

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 225.

lingkungan yang diamati, aktivitas yang terjadi, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan serta makna peristiwa berdasarkan perspektif individu yang terlibat.³

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler hadrah, hasil ekstrakurikuler hadrah dalam meningkatkan kecerdasan musikal dan faktor pendukung serta penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler hadrah dalam meningkatkan kecerdasan musikal siswa di MIN 2 Ponorogo. Observasi pertama peneliti akan mencari data terkait ekstrakurikuler hadrah di MIN 2 Ponorogo, observasi selanjutnya peneliti mengamati secara langsung kegiatan ekstrakurikuler hadrah di MIN 2 Ponorogo

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang dilakukan secara lisan oleh dua orang atau lebih, dan juga pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada informan atau responden.⁴ Data yang digali dari wawancara ini adalah bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler hadrah dalam meningkatkan kecerdasan musikal peserta didik, bagaimana antusias peserta didik dalam ekstrakurikuler hadrah dan faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler hadrah. Wawancara tersebut dilakukan dengan kepala sekolah, pembimbing, wali Murid anggota hadrah, murid anggota hadrah.

³ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 68-69.

⁴ Sidiq, Choiri, and Mujahidin, 60-61.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kumpulan file yang mencari informasi tentang objek berupa catatan, transkrip, buku, gambar, dan sebagainya. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dan mendokumentasikan informasi yang terkumpul.⁵ Data yang nantinya dikumpulkan ini untuk mengetahui keadaan nyata ekstrakurikuler hadrah di MIN 2 Ponorogo yang berupa foto kegiatan, dokumentasi wawancara

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data peneliti menggunakan data kualitatif, artinya bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas.⁶ Analisis dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data model Miles, Huberman, dan Saldana dimana analisis yang dilakukan dengan tiga tahapan yaitu:

1. Data Condensation (Kondensasi Data)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut

⁵ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 87-88.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: ALFABETA, 2015), 246.

dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data agar data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah di pahami. Dalam penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phie card, pictogram dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.⁷

3. Conclusion Drawing/Verification (Pengarikan Kesimpulan)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁸

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Supaya data penelitian kualitatif bisa memenuhi syarat sebagai penelitian ilmiah, maka harus diuji keabsahan data. Teknik pengujian keabsahan yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu uji kredibilitas data hasil penelitian kualitatif diantaranya dengan tahapan meningkatkan pengamatan dengan tekun dan triangulasi.⁹

⁷ Sugiyono, 252.

⁸ Sugiyono, 341.

⁹ Sidiq, Choiri, and Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*.

1. Meningkatkan pengamatan dengan tekun

Ketekunan pengamatan adalah suatu teknik untuk memeriksa keabsahan data berdasarkan “Seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti di dalam melakukan kegiatan pengamatan”. “Ketekunan” adalah sikap mental yang diikuti dengan ketelitian dan keteguhan ketika melaksanakan pengamatan agar mendapatkan data penelitian. Yang dimaksud “Pengamatan”, adalah proses kompleks, yang melibatkan proses biologis (mata, telinga) dan proses psikologis (kemampuan beradaptasi yang didukung oleh sifat kritis dan cermat).

Meningkatkan ketekunan artinya melaksanakan pengamatan yang cermat dan berkelanjutan. Peningkatan ketekunan, memungkinkan peneliti untuk mengkaji ulang data yang ditemukannya, selain memberikan gambaran data secara lebih akurat dan sistematis terkait apa yang diamati. Sebagai modal awal peneliti untuk meningkatkan ketekunannya yaitu peneliti bisa membaca berbagai referensi buku dan hasil penelitian atau dokumen terkait temuan yang diamati. Dengan membacanya maka wawancara peneliti dapat menjadi lebih lengkap dan tajam, sehingga bisa dipakai untuk memeriksa apakah data yang ditemukan tersebut benar/dipercaya atau tidak.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data melalui beberapa sumber dengan cara dan waktu yang berbeda, dan dijelaskan berikut ini:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan meninjau data yang sudah dikumpulkan melalui berbagai sumber. Misalnya saja ketika ingin mengetahui kemampuan musikal siswa, peneliti melakukan wawancara tidak hanya pada siswa yang mengikuti hadrah tersebut, tetapi juga melakukan wawancara, guru pendamping, kepala sekolah dan wali murid. Dari keempat data tersebut dapat di deskripsikan, diklasifikasikan, pendapat mana yang sama, dan pendapat mana yang berbeda serta mana data paling spesifik diantara keempatnya, untuk kemudian ditarik kesimpulan, selanjutnya meminta kesepakatan diantara ketiga sumber tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilaksanakan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Contohnya, data didapatkan melalui wawancara, selanjutnya dicek lagi melalui observasi, dan dokumentasi.

c. Triangulasi waktu

Hal yang sering mempengaruhi kredibilitas data adalah waktu.¹⁰ Ketika data hasil wawancara dikumpulkan saat pagi hari ketika narasumber masih segar. Lebih dapat diandalkan sehingga lebih sedikit masalah dan lebih valid datanya.

¹⁰ Sidiq, Choiri, and Mujahidin, 95.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Sekolah/ Madrasah

MIN 2 Ponorogo sebelum dinegerikan bermula dari MI Swasta yaitu MI PSM Lengkong. MI PSM Lengkong berdiri pada tanggal 1 Januari 1957 di Desa Lengkng. Berdirinya MI PSM Lengkong diprakarsai oleh ide Bapak H. Suroto. Ide tersebut disampaikan kepada Mbah Siti Jamrosiyam, dan olehnya disampaikan kepada Mbah H.Abdullah. Ide tersebut disampaikan kepada masyarakat dan dirapatkan dengan masyarakat terutama masyarakat Dukuh Sambu dan Dukuh Kidul Kali.

Dalam rapat tersebut disepakati didirikan sekolah formal yaitu MI PSM Lengkong. Sejak saat itu anak –anak yang tidak bekerja sebagai pangon (bekerja memelihara ternak milik orang lain) masuk sekolah di pagi hari, sedangkan anak-anak yang bekerja sebagai pangon masuk sekolah di malam hari.

Para tokoh yang perlu diteladani dalam perjuangan membesarkan PSM di Lengkong diwaktu itu diantaranya Mbah Lurah Mukibbat dan istrinya Mbah Jamrosiyam dan Bapak Abdullah dan beberapa tokoh lainnya. Mereka para perintis MI PSM Lengkong. Mereka memiliki niat yang suci dan perjuangan yang hebat untuk kemajuan generasi mendatang. Beliau-beliau ini berjuang samapi harta bendanya digunakan untuk perjuangan. Guru-guru putra yang rumahnyajauh

dengan madrasah disediakan tempat di rumah H. Abdullah, sedangkan guru putri yang jauh ditempatkan di rumah mbah Jamrosiam. Semua kebutuhan makannya dicukupi oleh H. Abdullah dan Mbah Jamrosiyam.

Demikian perkembangan MI PSM ini sampai pada tahun 1967 dinegerikan, tepatnya pada tanggal 29 Juli 1967 oleh pemerintah (Departemen Agama). Penegerian MI ini dilakukan secara kolektif diterimakan ke PSM pusat di Takeran Magetan.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah/ Madrasah

a. Visi Madrasah

“TERWUJUDNYA LULUSAN MADRASAH YANG BERIMAN DAN BERTAQWA, BERPRESTASI, KREATIF DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN”

Indikator Visi :

- 1) Aktif dan taat menjalankan ajaran Agama Islam dengan baik
- 2) Berbudaya islami dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Berprestasi dalam pembentukan anak yang berkepribadian muslim
- 4) Berprestasi dalam Ujian Akhir.
- 5) Berprestasi dalam proses kegiatan belajar mengajar.
- 6) Berprestasi dalam mengikuti lomba baik bidang akademik maupun non akademik.
- 7) Berprestasi dalam melaksanakan kedisiplinan sekolah.
- 8) Kreatif dalam pembelajaran.

- 9) Kreatif dalam kegiatan ekstra kurikuler.
- 10) Kreatif dalam hubungan kemasyarakatan.
- 11) Menjaga kelestarian lingkungan
- 12) Memiliki lingkungan madrasah yang bersih, aman, nyaman, indah dan kondusif untuk belajar.
- 13) Menciptakan lingkungan yang bersih dan hijau/rindang
- 14) Berperilaku santun terhadap lingkungan dengan cara mengimplementasikan rasa cinta dan peduli terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Misi Madrasah

- 1) Menciptakan lingkungan Madrasah sebagai miniatur masyarakat Islam dan pusat pengendalian serta pengembangan ilmu agama.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang mengarah pada pengembangan bakat dan minat siswa dalam berbagai bidang.
- 3) Meningkatkan pencapaian prestasi berbagai bidang dengan optimalisasi sarana prasarana, metode dan media pembelajaran yang mengacu pada lingkungan hidup.
- 4) Menciptakan hubungan kerjasama yang harmonis berdasarkan konsep manajemen partisipatif antara semua warga madrasah.
- 5) Menanamkan sikap santun, berbudi pekerti luhur dan

berbudaya, budaya hidup sehat, cinta kebersihan, cinta kelestarian lingkungan dengan dilandasi keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT.

- 6) Melaksanakan budaya hidup bersih dalam rangka mencegah pencemaran lingkungan.
- 7) Menanamkan hidup hemat (air dan listrik) dalam upaya melestarikan lingkungan.
- 8) Membiasakan perilaku santun dalam upaya mencegah terjadinya kerusakan lingkungan.

c. Tujuan Pendidikan

1) Tujuan Pendidikan Dasar

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut serta berbudaya terhadap lingkungan.

2) Tujuan Pendidikan Madrasah

Dengan berpedoman pada visi dan misi yang telah dirumuskan serta kondisi di madrasah, tujuan madrasah yang ingin dicapai pada tahun pelajaran 2023/2024 adalah sebagai berikut:

- a) Mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan melalui kegiatan baca tulis Al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek dalam al-Qur'an,

shalat berjamaah, pengajian agama.

- b) Terlaksananya proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan pendekatan saintifik untuk mencapai KI 1 (Sikap spiritual), KI 2 (sikap social), KI 3 (pengetahuan), dan KI 4 (keterampilan) pada kelas I s/d VI.
- c) Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal di tingkat kecamatan.
- d) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- e) Menjadikan Madrasah yang diminati masyarakat sehingga animo siswa baru meningkat dibanding tahun sebelumnya.
- f) Mengembangkan KTSP dan kurikulum 2013 dengan dilengkapi Silabus tiap mata pelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Siswa dan Sistem Penilaian yang mengacu pada lingkungan hidup.
- g) Menanamkan kreatifitas kepada seluruh warga madrasah.
- h) Meningkatkan kepedulian dan kesadaran warga madrasah terhadap keamanan, kenyamanan, kebersihan dan keindahan dari tahun sebelumnya.
- i) Meningkatkan kesadaran dan kecintaan warga madrasah terhadap lingkungan.

- j) Mengembangkan program-program pengembangan diri beserta jadwal pelaksanaannya.
- k) Mengikutsertakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelatihan peningkatan profesionalitas melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), PTK, Lomba-Lomba, Seminar, Workshop, Kursus Mandiri, dan kegiatan lain yang menunjang profesionalisme.
- l) Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran (ruang media, perpustakaan, media pembelajaran Matematika, IPA dan IPS, dan Laboratorium Keterampilan) serta sarana penunjang berupa tempat ibadah, kebun sekolah, tempat parkir, kantin sekolah, lapangan olahraga dan WC sekolah dengan mengedepankan skala prioritas yang mengacu pada tata hidup sehat.
- m) Mengoptimalkan pelayanan administrasi dan manajemen madrasah.
- n) Meningkatkan dalam pengembangan model pembelajaran lingkungan hidup terintegrasi pada semua mata pelajaran.
- o) Meningkatkan dalam penggalian dan pengembangan materi dan persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar.

- p) Meningkatkan pelaksanaan budaya hidup dalam mencegah pencemaran lingkungan.
- q) Meningkatkan penanaman hidup hemat dalam upaya pelestarian lingkungan.
- r) Meningkatkan pembiasaan Perilaku santun dalam upaya mencegah terjadinya kerusakan lingkungan.

3. Profil Singkat Sekolah/ Madrasah

MIN 2 Ponorogo merupakan Lembaga di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Jalan Imam Muhyi Nomor 120 Lengkong Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo. MIN 2 Ponorogo terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah pemukiman penduduk. Madrasah ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat di lihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat diminimalisir dan siswa tetap belajar dengan nyaman.

- a. Nama Lembaga : MIN 2 Ponorogo
- b. Alamat / desa : Lengkong
- c. Kecamatan : Sukorejo
- d. Kabupaten : Ponorogo
- e. Propinsi : Jawa Timur
- f. Kode Pos : 63453
- g. No. Telepon : -

- h. Status Sekolah : Negeri
- i. Status Lembaga MI : MI Negeri
- j. No SK Kelembagaan : -
- k. NSM : 111135020007
- l. NPSN : 60714330
- m. Tahun didirikan/beroperasi : 1967
- n. Status Tanah : Milik Sendiri
- o. Luas Tanah : 1986 M2
- p. Nama Kepala Sekolah : Lia Anitasari,S.Pd.
- q. Masa Kerja Kepala Sekolah : 01 Tahun
- r. Status akreditasi : A
- s. No dan SK akreditasi : 159/BAN-S/M.35/SK/XII/2018

Data Guru



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian	Sertifikasi	
					Ada	Tidak
1	Lia Anitasari, S. Pd.	S1	Kamad	PNS	V	
2	Sri Aminanti, S. Pd. I	S1	Guru	PNS	V	
3	Bondan, S. Pd. I	S1	Guru	PNS	V	
4	L. Kuncaraningsih, S. Pd., M. Pd.	S2	Guru	PNS	V	
5	Siti Komariyah, S. Pd. I	S1	Guru	PNS	V	
6	Eny Nur Laila, S. Pd.	S1	Guru	PNS	V	
7	Nur Cholis, S. Pd. I	S1	Guru	PNS	V	
8	Nanik Ernawati, S. Pd. I	S1	Guru	PNS	V	
9	Siti Muawanah, S. Pd. I	S1	Guru	PNS	V	
10	Agus Prayitno, S. Pd	S1	Guru	PNS	V	
11	Dian Hikmayana, S. Pd.	S2	Guru	PNS	V	
12	Alfi Variana, S. Pd. I	S1	Guru	PNS	V	
13	Andik Vahrudin, S. Pd. SD	S1	Guru	PNS	V	

14	Siti Nur Anisah, S. Pd. I	S1	Guru	PNS	V	
15	Winarsari, S.Pd	S1	Guru	PNS	V	
16	Sigid Waskitha, S. Pd. SD	S1	Guru	PNS	V	
16	Anwar Muslim, S. Pd. SD	S1	Guru	PNS	V	
17	SalamSedianto, A. Ma. Pd, OR	D2	Administrasi	PNS		V
18	Muh.Mahmudianto, S. Pd.	S1	Guru	Non PNS		V
19	Alfiya Zuliana, S. Pd.	S1	Guru	Non PNS		V
21	Ahmad Munir, S. Pd	S1	Guru	Non PNS		V
23	Endang Sulistyowati, S. Pd.	S1	Administrasi	Non PNS		V
24	Husnul Khotimah, S. Pd. I	SI	TU	NonPNS		V
25	Sumadi	SMA	Tenaga Keamanan	Non PNS		V
26	Awang Trianto	SMA	Tenaga Kebersihan	Non PNS		V

27	Septa Khoirun Nikmah	SMA	TU	Non PNS		V
----	----------------------	-----	----	---------	--	---

Table 4.1 Data Guru

Data Siswa

NO.	KELAS	2019/2020			2020/2021			2021/2022			2022/2023			2023/2024		
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
1	I	36	30	66	25	34	59	43	33	76	30	31	61	43	44	87
2	II	20	31	51	36	30	66	24	35	59	40	35	75	30	31	61
3	III	31	22	53	22	32	54	35	32	67	27	36	63	40	34	74
4	IV	28	22	50	34	22	56	26	36	62	36	32	68	27	36	63
5	V	23	23	46	30	22	52	34	24	58	26	37	63	35	33	68
6	VI	16	14	30	22	23	45	29	23	52	35	24	59	26	37	63
TOTAL				296			332			374			389			416

Table 4.2 Data Siswa

Sarana dan Prasarana

No.	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor Guru	1	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Kelas	13	Sebagian ruang perlu direhab
5.	Aula	-	-
6.	Masjid	-	-
7.	Perpustakaan	1	Baik
8.	Laboratorium Computer	1	Baik
9.	Toilet Guru	2	Baik
10.	Toilet Siswa	5	Baik

11.	Kantin	1	Baik
12.	Gudang	1	Baik
13.	Tempat Parkir	1	Baik
14.	UKSS	1	Baikk

Table 4.3 Sarana dan Prasarana

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan ekstrakurikuler hadrah di MIN 2 Ponorogo

Ekstrakurikuler hadrah merupakan salah satu ekstrakurikuler dalam bidang keagamaan di MIN 2 Ponorogo, dengan adanya ekstrakurikuler hadrah tersebut dapat menjadi wadah siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal dan mampu menjadi penggerak sehingga ekstrakurikuler hadrah dapat berjalan mencapai sebuah tujuan yang diinginkan dan membuat siswa mampu beradaptasi dengan masyarakat kelak.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler di madrasah kepala sekolah juga memiliki kebijakan dalam pembuatan SOP untuk mengatur kegiatan ekstrakurikuler baik dalam ekstrakurikuler hadrah maupun ekstrakurikuler lainnya, kemudian dalam penilaian tiap semester siswa harus memiliki nilai ekstrakurikuler tersebut. Seperti hasil wawancara dari Bu Lia sebagai kepala madrasah MIN 2 Ponorogo sebagai berikut:

“Jadi kita membuat SOP untuk mengatur kegiatan ekstra itu jadi termasuk dalam penilaian tiap semester itu masing-masing anak harus memiliki nilai ekstrakurikuler. Untuk kebijakannya itu kita melakukan yang pertama karena yang lebih kompeten itu ada dari luar untuk pelatih kita ambil dari luar kemudian untuk penopang kegiatan terkait dengan dana nya kita minta kan ke pihak komite madrasah, kemudian terkait dengan pelaksanaan prakteknya itu anak-anak yang terlibat

dalam kegiatan ekstrakurikuler itu harus mengisi daftar hadir jadi kalau ada ketidakhadiran beberapa persen berpengaruh pada penilaian anak dalam penilaian ekstrakurikuler”¹

Kesenian hadrah ini juga dapat mengenal kesenian budaya-budaya islami agar tetap terjaga kebudayaannya seperti hasil wawancara dari kepala madrasah MIN 2 Ponorogo mengenai manfaat dari ekstrakurikuler hadrah sebagai berikut:

“Manfaat untuk siswa itu agar siswa dapat mengenal dan berlatih kesenian budaya-budaya Islam agar tetap terjaga kesenian tersebut mbak, disaat siswa sudah mengenal dan berlatih siswa tersebut ikut serta melestarikan kebudayaan Islami, dan juga mengembangkan bakat siswa khususnya di seni hadrah baik dari memainkan alat musik ataupun menambah pengetahuan mengenai not-not dan tinggi rendahnya lagu. Dan manfaat bagi sekolah yaitu untuk melaksanakan program pengembangan diri bagi siswa, kemudian untuk menampung atau wadah bakat dari siswa khususnya di bidang seni hadrah dan juga untuk melestarikan kebudayaan Islami.”²

Bapak Salam selaku pembimbing hadrah juga menyampaikan manfaat dari ekstrakurikuler hadrah sebagai berikut:

“Menurut saya manfaat dari ekstrakurikuler hadrah ini siswa dapat memperluas pengalamannya dan memperluas bakatnya, juga dapat melestarikan kebudayaan Islami agar tetap terjaga dan tidak pudar, dengan adanya ekstrakurikuler hadrah ini juga dapat meningkatkan kecerdasan musikal siswa baik dari memahami not-not dalam memainkan alat musik maupun vokalis yang dapat mengatur tinggi rendahnya nada.”³

Ekstrakurikuler ini baru di adakan pada tahun 2022 atas usulan bapak Salam yang sekarang menjadi pembimbing atau penanggung jawab ekstrakurikuler hadrah di MIN 2 Ponorogo, tujuan diadakannya ekstrakurikuler hadrah ini sebagai penerus budaya islam agar tetap tertanam tentunya untuk menggali bakat anak di bidang musik pada

¹ Lihat Hasil Wawancara Nomor: 01/W/19-II/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian

² Lihat Hasil Wawancara Nomor: 01/W/19-II/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian

³ Lihat Hasil Wawancara Nomor: 02/W/24-II/2024 Lihat di lampiran hasil penelitian

kesenian hadrah, seperti yang disampaikan Bapak Salam selaku pembimbing ekstrakurikuler hadrah

“Dengan adanya ekstrakurikuler hadrah ini untuk naluri (leluri) budaya-budaya yang lama termasuk hadrah itu hadrah yang klasik yang harus dipertahankan karena mempunyai keunikan dalam pemulukan dan arasemennya yang klasik. Seni hadrah ini juga dapat menjadi sarana bagi siswa yang ingin belajar mengenai hadrah, dapat mengembangkan hobi di bidang musik, mampu menjaga seni-seni keislaman yang ada di Indonesia, dan mampu berkompeterensi di kesempatan-kesempatan yang ada.”⁴

Kepala madrasah MIN 2 Ponorogo juga menyampaikan tujuan diadakannya ekstrakurikuler hadrah di MIN 2 Ponorogo, sebagai berikut:

“Karena di sekitar sini atau di Ponorogo kegiatan ekstrakurikuler hadrah masih belum viral atau belum banyak yang punya dan apalagi sekolah kita di kelilingi oleh pondok, jadi kita berusaha untuk menghidupkan seni yang berbau dengan pondok pesantren, karena di tingkat MI atau SD jarang sekali yang ada ekstrakurikuler hadrah. Kita itu pengennya selalu dan kalau bisa itu ada penampian yang berbeda dari sekolah-sekolah lain. Dan juga agar anak-anak itu dapat melestarikan kebudayaan Islam yang sudah ada sejak dahulu. Dengan harapan semoga seni hadrah yang ada di madrasah ini lebih maju dan siswa lebih semangat lagi untuk mengembangkan bakat di bidang musik atau di bidang keIslaman. Kami sebagai lembaga mengharapkan agar anak-anak dapat melestarikan budaya-budaya Islam dan dapat mengembangkan kecerdasan siswa khususnya di bidang musik.”⁵

Ekstrakurikuler ini dilaksanakan pada hari Sabtu pukul 10.00 sampai sekitar pukul 12.00, yang berangotakan 15 siswa seperti apa yang sudah di jelaskan oleh Bapak Salam sebagai berikut:

“Ekstrakurikuler hadrah di MIN 2 ini dilakukan pada hari Sabtu yang diikuti oleh siswa kelas 3-6 yang memiliki bakat bernyanyi dan bermain musik, untuk waktunya setiap ekstrakurikuler dilaksanakan pukul 10.00 sampai pukul 12.00 yang biasanya bertempat di ruang kelas. Untuk proses pelaksanaannya pak Ribun (tutor hadrah) dan saya hadir 20 menit sebelum ekstrakurikuler di mulai kemudian anak-anak mengambil alat-alat hadrah kemudian masuk ke ruang kelas, kemudian

⁴ Lihat Hasil Wawancara Nomor: 02/W/24-II/2024 Lihat di lampiran hasil penelitian

⁵ Lihat Hasil Wawancara Nomor: 01/W/19-II/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian

pembimbing melakukan absensi, berdoa dan di lanjutkan dengan sholawat nabi sebagai pelatihan awal”⁶

Berdasarkan observasi memang benar bahwa ekstrakurikuler hadrah di ikuti oleh siswa kelas 3-6 yang memiliki bakat bernyanyi dan memainkan alat musik yang berjumlah 15 siswa. Di MIN 2 Ponorogo tidak hanya ekstrakurikuler hadrah saja melainkan ada beberapa ekstrakurikuler diantaranya hadrah, qira’, pramuka, tari, dll ekstrakurikuler-ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan pada hari sabtu.⁷

Pembimbing dan tutor hadrah juga menambahkan penjelasan mengenai pelaksanaan hadrah lebih rinci lagi sebagai berikut:

“Ekstrakurikuler hadrah ini memang dilaksanakan di hari sabtu bebarengan dengan ekstrakurikuler lain mbak tetapi kita hadrah ini akan di tampilkan atau akan ada tanggapan di rumah warga kita adakan latihan tambahan mbak di jam-jam istirahat. Untuk hal yang pertama kita lakukan yaitu mempersiapkan alat-alat hadrah seperti bas, gendang, tipung, kecer, dan kompong kemudian kita lanjutkan absensi dan berdoa. Dari 15 anak di bagi menjadi menjadi 2 bagian yaitu vocal yang terdiri dari 5 anak dan penabuh terdiri dari 10 anak, untuk vocal nya saya mencontohkan terlebih dahulu kemudian di ikuti oleh mereka begitupun dengan penabuh. Dalam satu hari kita ada dua lagu, dua lagu tersebut kita ulang-ulang sampai anak-anak menguasai, setelah mereka menguasai barulah kita ganti lagu ke lagu berikutnya atau yang baru.”⁸

Peran kepala madrasah juga sangat penting dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler hadrah maupun yang lain. Kepala madrasah harus selalu mengawasi, mengamati dan memperhatikan kepada peserta didik, seperti yang di sampaikan oleh kepala madrasah MIN 2 Ponorogo sebagai berikut:

“Saya selalu mengamati, memperhatikan, dan meng evaluasi dari semua ekstrakurikuler yang ada di sekolah, termasuk di sini kan khususnya dalam bidang seni hadrah saya selalu memberikam semangat

⁶ Lihat Hasil Wawancara Nomor: 02/W/24-II/2024 Lihat di lampiran hasil penelitian

⁷ Lihat Hasil Observasi Nomor: 01/O/24-II/2024 Lihat di lampiran hasil penelitian

⁸ Lihat Hasil Wawancara Nomor: 02/W/24-II/2024 Lihat di lampiran hasil penelitian

untuk selalu mengembangkan karyanya agar jadi anak yang bisa dan tidak selalu itu-itu saja yang bisa tampil.”⁹

Madrasah juga harus menjaga keberlanjutan dalam kegiatan ekstrakurikuler hadrah maupun ekstrakurikuler lainnya, seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah MIN 2 Ponorogo sebagai berikut:

“Untuk menjaga keberlangsungan atau keberlanjutan itu kan yang jelas yang paling utama motivasi siswa, motivasi siswa itu supaya eksis terhadap kegiatan ekstra itu yang jelas pelatihan rutin terjadwal kita lakukan kemudian yang kedua kita jadikan ajang promo misalkan ada keluarga dari walimurid atau masyarakat yang menghendaki untuk menghadirkan group hadrah itu kita bisa melayani selama tidak berbenturan dengan kegiatan sekolah dan yang ketidaha kita ikutkan dalam even-even lomba.”¹⁰

Berdasarkan observasi dan pengamatan peneliti ekstrakurikuler hadrah di MIN 2 Ponorogo di laksanakan setiap seminggu sekali pada hari sabtu pukul 10.00 sampai pukul 12.00 dan bersamaan dengan ekstrakurikuler lainnya seperti pramuka, seni tari, seni lukis, kaligrafi, vokalis, drumband, pidato 3 bahasa, bulu tangkis, tenis meja, dan futsal. Kegiatan hadrah diawali dengan mempersiapkan alat-alat hadrah kemudian di lanjutkan dengan absensi, berdoa dan dilanjutkan dengan sholawat nabi terlebih dahulu sebagai pelatihan awal. Dari 15 anggota hadrah tersebut di bagi menjadi 2 bagian yaitu vocal yang terdiri dari 5 anak dan penabuh terdiri dari 10 anak. Kemudian pelatih mencontohkan vokal terlebih dahulu kemudian di ikuti para vokalis begitupun dengan penabuh. Dalam satu hari terdapat dua lagu kemudian di ulang-ulang

⁹ Lihat Hasil Wawancara Nomor: 01/W/19-II/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian

¹⁰ Lihat Hasil Wawancara Nomor: 01/W/19-II/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian

sampai anak-anak menguasai, setelah mereka menguasai baru ganti ke lagu yang baru.¹¹



Gambar 4.2 Pelaksanaan Ektrakurikuler Hadrah

2. Hasil dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadrah dalam mengembangkan kecerdasan musikal di MIN 2 Ponorogo

Hadrah merupakan seni musik tradisional islam yang ditampilkan oleh perkusi (rebana), dengan melantunkan syair-syair Islami, hadrah juga dimaknai sebagai bentuk ucapan terimakasih kepada Nabi Muhammad SAW serta sebuah ucapan rasa syukur terhadap Allah SWT karena Nabi Muhammad SAW sebaik-baiknya manusia yang telah diciptakan di dunia. Maka dari itu untuk tetap melestarikan kesenian tradisional umat Islam MIN 2 Ponorogo memberi peluang atau wadah untuk peserta didiknya dengan diadakannya ekstrakurikuler hadrah tersebut, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler hadrah tersebut dari pihak sekolah atau madrasah mengharapkan agar peserta didiknya dapat mengembangkan bakat dan juga dapat meningkatkan kecerdasan musikal peserta didik, pembimbing hadrah di MIN 2 Ponorogo juga mengatakan bahwa kesenian hadrah juga memiliki peran dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak, seperti yang di jelaskan oleh beliau sebagai berikut:

¹¹ Lihat Hasil Observasi Nomor: 01/O/24-II/2024 Lihat di lampiran hasil penelitian

“Alhamdulillah dengan adanya ekstrakurikuler hadrah ini siswa dapat lebih percaya diri dalam bernyanyi ya walaupun tinggi rendahnya nada belum pas dalam pengambilan nafas di saat bernyanyi dan juga siswa dapat membuat tepukan atau pukulan meja di saat jam kosong atau istirahat. Saya sering mendengar siswa di saat istirahat suka memukul-mukul meja menjadi alunan musik kemudian siswa lain ikut bernyanyi, maka dari itu kesenian hadrah memiliki peran untuk melatih kemampuan musikal anak yang mencakup pemahaman mengenai ritme, tempo, nada, lirik(syair) hingga membentuk penyajian musik yang ensambel.”¹²

Pembimbing hadrah juga menambahkan bahwa dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler hadrah ini dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak dan terdapat banyak perubahan sejak pertama kali di ajarkan, yang awalnya mereka tidak bisa memainkan alat musik sekarang menjadi mahir dalam memainkannya, begitupun dengan vokalis yang awalnya mereka malu mengeluarkan suaranya sekarang semakin percaya diri dalam bernyanyi, berikut yang beliau paparkan:

“Hadrah itu memang kesenian musik kan ya mbak hehhe, maka dari itu di dalam seni hadrah anak di latih untuk memainkan alat musik yang benar sesuai dengan alunan lagu yang di bawakan dan bagaimana cara memainkannya agar mereka bisa memainkannya, begitupun dengan vokal yang awalnya satu vocal yang sudah mempunyai bakat dalam bernyanyi tetapi kita juga melatih yang lain agar bisa menyalurkan bakatnya agar tidak malu, pada awal ke empat vokal yang baru saja kita latih masih malu sekali untuk mengeluarkan suaranya tetapi semakin kesini mereka lebih percaya diri jadi dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini sangat membantu untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak.”¹³

Ibu Yuni selaku wali murid yang mengikuti ekstrakurikuler hadrah di sekolah juga mengatakan bahwa semenjak mengikuti ekstrakurikuler di sekolah di rumah lebih suka bernyanyi berikut yang beliau jelaskan:

“Ada mbak, anak saya semenjak mengikuti ekstrakurikuler hadrah di sekolah suka bernyanyi baik nyanyian yang berbau islami atau sholawat

¹² Lihat Hasil Wawancara Nomor: 02/W/24-II/2024 Lihat di lampiran hasil penelitian

¹³ Lihat Hasil Wawancara Nomor: 02/W/24-II/2024 Lihat di lampiran hasil penelitian

dan juga nyanyian yang lagi viral mbak. Iya mbak, kalau mengerjakan PR selalu sambil mendengarkan musik dari hp tetapi klw sudah saya sita hp nya malah sambil nyanyi-nyanyi mbak tetapi saya tetap memastikan pekerjaan rumah nya selesai.”¹⁴

Ibu Eni mengungkapkan hampir senada dengan tanggapan wali murid di atas berikut yang beliau jelaskan:

“Ada mbak, anak saya jadi lebih paham mengenai pukulan-pukulan atau not-not yang pas dalam memukul sesuatu agar enak di dengar jadi tidak asal-asalan mukul gitu mbak dan dapat mengetahui tinggi rendahnya nada suatu lagu mbak. Iya mbak, kalau di suruh membantu orang tua baik di rumah atau di luar rumah selalu sambil menyalakan musik di hp mbak, dalam mengerjakan PR aja juga harus mendengarkan musik katanya jika tidak mendengarkan musik tidak encer otaknya mbak.”¹⁵

Dengan adanya ekstrakurikuler hadrah ini pihak sekolah jadi mengetahui siswa-siswa yang mempunyai bakat dalam memainkan alat musik. Hal tersebut juga di rasakan oleh siswa anggota hadrah di MIN 2 Ponorogo, berpendapat bahwa:

“Karena selalu latihan dari pondok dan untuk menambah wawasan selain itu juga untuk mengembangkan bakat saya agar lebih mendalam pengetahuan mengenai alat musik, juga mendapatkan ilmu-ilmu keislaman melalui lagu-lagu atau sholawat yang di bawakan saat hadrah.”¹⁶

Anggota lain juga mengatakan bahwa semenjak mengikuti ekstrakurikuler hadrah kemampuan dalam memainkan alat musik meningkat berikut penjelasan dari anggota hadrah:

“Selama mengikuti ekstrakurikuler ini saya dapat meningkatkan kemampuan dalam memainkan alat musik dan dapat meningkatkan kedisiplinan yang di ajarkan dalam kesenian hadrah tersebut.”¹⁷

¹⁴ Lihat Hasil Wawancara Nomor: 03/W/26-II/2024 Lihat di lampiran hasil penelitian

¹⁵ Lihat Hasil Wawancara Nomor: 04/W/29-II/2024 Lihat di lampiran hasil penelitian

¹⁶ Lihat Hasil Wawancara Nomor: 06/W/27-II/2024 Lihat di lampiran hasil penelitian

¹⁷ Lihat Hasil Wawancara Nomor: 07/W/2-III/2024 Lihat di lampiran hasil penelitian

Dengan adanya ekstrakurikuler hadrah ini di MIN 2 Ponorogo alhamdulillah berdampak positif untuk siswa siswinya, seperti yang dijelaskan oleh perwakilan anggota hadrah yang lainnya:

“Dengan ikut hadrah saya mempunyai pengalaman bisa menyanyi, yang awalnya tidak bisa bernyanyi bukan tidak bisa tapi malu dan belum bisa mengatur tinggi rendahnya nada tetapi sekarang semenjak mengikuti ekstrakurikuler hadrah semakin percaya diri dan sudah bisa mengatur nafas dalam pengambilan nada tinggi maupun rendah”¹⁸

Selain itu adanya ekstrakurikuler tersebut juga dapat membantu meningkatkan kecerdasan musikal siswa, sebagaimana pendapat Ibu Ratna selaku orang tua siswa, beliau mengungkapkan bahwa:

“Alhamdulillah ada mbak, anak saya setelah mengikuti ekstrakurikuler hadrah di sekolah juga mengikuti kegiatan hadrah di lingkungan dan lebih mahir dalam memainkan alat musik tradisional, lebih sensitif terhadap nuansa dan detail musik. Serta selalu bisa mengekspresikan nuansa musik sedih, senang, dan nangis”¹⁹

Berdasarkan observasi dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti memang benar bahwa siswa siswi di MIN 2 Ponorogo sangat mahir dalam memainkan alat musik hadrah baik dari penabuh maupun dari vokalisnya.²⁰

Untuk dapat menghasilkan kualitas kecerdasan musikal siswa yang baik sekolah memiliki salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menambah wawasan mengenai musik ataupun alat-alat musik yaitu dalam kegiatan ekstrakurikuler hadrah, seperti yang disampaikan oleh pembimbing hadrah sebagai berikut:

“Peran ekstrakurikuler hadrah siswa mendapat pemahaman terhadap musik tradisional, alat musik tradisional ini termasuk rebana, marawis,

¹⁸ Lihat Hasil Wawancara Nomor: 08/W/2-III/2024 Lihat di lampiran hasil penelitian

¹⁹ Lihat Hasil Wawancara Nomor: 05/W/24-II/2024 Lihat di lampiran hasil penelitian

²⁰ Lihat Hasil Observasi Nomor: 03/O/09-III/2024 Lihat di lampiran hasil penelitian

bas, sendang, tipung, kecer, kompangan dan alat musik lain yang umumnya digunakan dalam hadrah. Dalam ekstrakurikuler hadrah di sekolah ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri sendiri melalui musik, hal tersebut dapat membantu siswa untuk mengasah kreativitas mereka dan belajar untuk mengekspresikan emosi dan pikiran mereka melalui alat musik.”²¹

Pembimbing hadrah juga memiliki harapan untuk kedepannya kegiatan ekstrakurikuler hadrah. Dari hasil wawancara pembimbing hadrah mengatakan:

“Untuk harapan kedepannya seni hadrah ini dapat menjadi sarana bagi siswa yang ingin belajar mengenai hadrah, dapat mengembangkan hobi di bidang musik, mampu menjaga seni-seni keislaman yang ada di Indonesia, dan mampu untuk berkompetensi di kesempatan-kesempatan yang ada.”²²

Selain pembimbing hadrah kepala sekolah juga memiliki harapan untuk ekstrakurikuler hadrah sebagai berikut:

“Harapan kedepannya semoga seni hadrah yang ada di madrasah ini lebih maju dan siswa lebih semangat lagi untuk mengembangkan minat dan bakat di bidang musik atau di bidang keislaman. Kami sebagai lembaga mengharapkan agar anak-anak dapat melestarikan budaya-budaya Islam dan untuk mengembangkan kecerdasan siswa khususnya di bidang musik.”²³

Berdasarkan dari hasil data yang diperoleh tersebut, dapat dikatakan bahwa ekstrakurikuler hadrah di MIN 2 Ponorogo berpengaruh positif dalam pengembangan kecerdasan musikal anak. Sebelum mengikuti ekstrakurikuler hadrah anak masih malu untuk menampilkan bakatnya dalam memainkan alat musik maupun dalam vokalis, setelah mengikuti ekstrakurikuler hadrah tersebut anak lebih mendapatkan ilmu-ilmu terkait dengan cara memainkan alat musik

²¹ Lihat Hasil Wawancara Nomor: 02/W/24-II/2024 Lihat di lampiran hasil penelitian

²² Lihat Hasil Wawancara Nomor: 02/W/24-II/2024 Lihat di lampiran hasil penelitian

²³ Lihat Hasil Wawancara Nomor: 01/W/19-II/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian

yang benar, dapat mengetahui kunci-kunci not dan juga dapat mengatur penarikan nafas dalam pengambilan suara agar enak untuk di dengar.



Gambar 4.3 Hasil Pelaksanaan Ektrakurikuler Hadrah

3. Faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler hadrah dalam mengembangkan kecerdasan musikal siswa di MIN 2 Ponorogo

Kegiatan ekstrakurikuler hadrah merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar jam pelajaran di sekolah yang bertujuan untuk menambah wawasan, memperluas pengetahuan dan menyalurkan bakat dan minat siswa. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pastinya terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat jalannya proses kegiatan. Hal tersebut sejalan dengan penuturan dari bapak Salam selaku pembimbing hadrah, dengan lebih jelasnya beliau menjelaskan:

“Kalau faktor itu pasti ada kan ya mbak, karena setiap kegiatan pasti ada suka dan dukanya. Kalau faktor pendukungnya Alhamdulillah dari peserta didik yang cukup antusias dalam berlatih kemudian dari orang tua selalu mendukung, selalu mengizinkan anaknya untuk tampil atau tanggapan di luar bidang sekolah dengan maksud itu mbak di perbolehkan tanggapan di rumah warga, sekolah juga mendukung dan juga memberikan fasilitas yang cukup lengkap agar kegiatan tersebut bisa berjalan dengan maksimal. Selain saya sebagai pembimbing juga mendatangkan tutor dari luar agar siswa lebih cepat dalam mempelajari,

saya memegang penabuh dan tutor dari luar termasuk juga sahabat saya memegang vokalis.”²⁴

Selain faktor pendukung pastinya terdapat faktor penghambat yang mempengaruhi jalannya kegiatan ekstrakurikuler hadrah, karena jika tidak ada faktor penghambat berarti terasa masih ada yang kurang dalam kegiatan tersebut. Lebih lanjut bapak Salam menjelaskan sebagai berikut:

“Kalau untuk faktor penghambatnya saya kira tidak terlalu banyak ya mbak, mungkin karena ekstrakurikuler hadrah ini ada dua yaitu hadrah klasik dan habsy jadi di saat latihan banyak yang lari ke habsy hal tersebut terjadi jika saya ada kepentingan di luar sekolah kemudian yang ada hanya tutor hadrah jadi dari pihak tutor hadrah tidak berani untuk memanggil nya dan yang terjadi yang mengikuti ekstrakurikuler hadrah tersebut hanya sebagian saja, tetapi jika anggota yang mengikuti hadrah tidak lengkap siswa lain ikut serta dalam latihan mbak, dan jika saya ada dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hadrah tidak berani untuk lari-larian.”²⁵



Gambar 4.4 Faktor Penghambat Ektrakurikuler Hadrah

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat sangat mempengaruhi jalannya setiap kegiatan, khususnya kegiatan ekstrakurikuler hadrah di MIN 2 Ponorogo. Menurut bapak Salam selaku pembimbing hadrah antara faktor pendukung dan penghambat harus berjalan dengan seimbang,

²⁴ Lihat Hasil Wawancara Nomor: 02/W/24-II/2024 Lihat di lampiran hasil penelitian

²⁵ Lihat Hasil Wawancara Nomor: 02/W/24-II/2024 Lihat di lampiran hasil penelitian

menurut beliau juga setiap kegiatan pastinya ada faktor pendukung dan penghambatnya, karena jika tidak ada faktor nya kegiatan tersebut akan terasa ada yang kurang tetapi kita juga harus bisa mengetahui bagaimana caranya untuk meminimalisir dari faktor penghambat tersebut.

Kepala Madrasah MIN 2 Ponorogo juga menambahkan beberapa faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan ekstrakurikuler hadrah sebagai berikut:

“Untuk faktor pendukungnya yang pertama adanya antusias murid dalam berlatih, kedua adanya dukungan dari wali murid, yang ketiga kami menyediakan tutor hadrah dari luar, ke empat kami juga menyediakan alat-alat hadrah sehingga anak leluasa dalam berekspresi, kemudian di lingkungan terdapat pondok dan madrasah diniyah yang tersedia pelatihan hadrah sehingga siswa tidak hanya mendapatkan wawasan dari madrasah saja melainkan juga mendapatkan wawasan atau pelatihan dari luar. Untuk faktor penghambatnya saya kira tidak banyak mbak, mungkin hanya masalah pembimbing atau pj dari pihak sekolah tidak bisa mendampingi jadi anak-anak atau anggota hadrah tersebut tidak fokus ke pelatih dari luar dalam artian tidak takut ke pelatih jadi hanya beberapa anggota saja yang mengikuti yang lain lari-lari, dan pelatih dari luar sangatlah sabar menghadapi siswa.”²⁶

Dari hasil observasi dan pengamatan yang telah peneliti lakukan bahwa memang benar anggota hadrah sangat antusias sekali dalam mengikuti kegiatan hadrah yang ada di sekolah, terlihat di saat sudah memasuki jam kegiatan ekstrakurikuler akan segera di mulai anggota hadrah berbondong-bondong untuk mengambil alat-alat yang di butuhkan dengan riang kemudian di bawanya ke ruangan kelas yang sudah di tentukan oleh pihak sekolah, di lingkungan madrasah memang di kelilingi oleh pondok salafi dan juga terdapat masjid jadi di

²⁶ Lihat Hasil Wawancara Nomor: 01/W/19-II/2024. Lihat di lampiran hasil penelitian

lingkungan madrasah terkenal kental agamanya, jadi hadrah dari siswa MIN 2 Ponorogo sering mengikuti tanggapan warga dalam acara Aqiqah atau yang lainnya. Faktor pendukung lain adanya antusias murid dalam berlatih, adanya dukungan dari wali murid, madrasah menyediakan tutor hadrah dari luar, menyediakan alat-alat hadrah sehingga anak leluasa dalam berekspresi.²⁷ Untuk faktor penghambatnya memang benar suatu hari di saat peneliti melakukan observasi dan juga pengamatan pembimbing hadrah ada acara di luar sekolah kemudian saya ke ruangan tempat latihan ekstrakurikuler tersebut dan ternyata memang terjadi di ruangan tersebut hanya ada tutor hadrah dan juga beberapa anggota saja.²⁸

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan ekstrakurikuler hadrah di MIN 2 Ponorogo

Berdasarkan hasil observasi wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Pada bagian ini peneliti memfokuskan terkait pembahasan pelaksanaan ekstrakurikuler hadrah di MIN 2 Ponorogo.

Secara teori yang sesuai pada Bab II telah dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pembelajaran sekolah yang bertujuan untuk membangun minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah.²⁹ Hal tersebut dapat ditemui di

²⁷ Lihat Hasil Observasi Nomor: 01/O/24-II/2024 Lihat di lampiran hasil penelitian

²⁸ Lihat Hasil Observasi Nomor: 02/O/02-III/2024 Lihat di lampiran hasil penelitian

²⁹ Supiani, Muryati, and Saefulloh, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Man Kota Palangkaraya Secara Daring", 31.

MIN 2 Ponorogo pada pelaksanaann ekstrakurikuler hadrah yang rutin di laksanakan pada setiap hari sabtu setelah jam pembelajaran selesai lebih tepatnya pada jam 10.00 samapi 12.00. Untuk peserta ekstrakurikuler hadrah berjumlah 15 peserta yang di ikuti dari kelas 3 sampai kelas 6. Sebelum kegiatan tersebut di mulai anggota hadrah mengambil alat-alat dan di bawa ke ruang kelas yang sudah ditentukan, kemudian dilanjutkan absensi dan berdoa. Dari 15 anggota di bagi menjadi 2 bagian yaitu vocal yang terdiri 5 anak dan penabuh terdiri dari 10 anak. Dari hasil observasi penelitian bahwasannya kegiatan ekstrakurikuler hadrah tersebut berjalan dengan lancar sesuai dengan yang di harapkan.

Di MIN 2 Ponorogo sangat sadar akan pentingnya kecerdasan musikal pada peserta didik, untuk itu di MIN 2 Ponorogo rutin dilaksanakan kegiatan yang akan membantu mengembangkan kecerdasan musikal peserta didik, dengan hal tersebut salah satu kegiatan yang di adakan yaitu ekstrakurikuler hadrah.

Tujuan dari pelaksanaan ekstrakurikuler hadrah yaitu untuk menambah wawasan mengenai kebudayaan islam kemudian juga untuk menyalurkan bakat anak di bidang musik.³⁰ Kepala sekolah dan pembimbing hadrah juga mengungkapkan ekstrakurikuler hadrah selain untuk mengembangkan kecerdasan musikal peserta didik, tujuan lainnya yaitu agar anak-anak dapat melestarikan kebudayaan islam yang sudah ada sejak dahulu, selain itu di wilayah lembaga di kelilingi dengan pondok dan juga menjaga tradisi, maka dari itu sekolah menjadi

³⁰ Mahmudah, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband Di Tk Muslimat Nu 001 Ponorogo.", 1228-1230.

wadah bakat dan minat peserta didik yang ingin mendalami bidang musik khususnya hadrah. Dan untuk harapan kedepannya kesenian hadrah di sekolah dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dan juga dapat melestarikan budaya-budaya islam.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler hadrah di sekolah peneliti dapat menganalisis bahwa kegiatan ekstrakurikuler hadrah di MIN 2 Ponorogo merupakan sebuah cara untuk mengenalkan kebudayaan islam, dan untuk mengembangkan kecerdasan musikal siswa, tentunya untuk mengenalkan apa itu hadrah, kandungan-kandungan yang ada dalam syair hadrah, alat-alat musik hadrah dan juga cara memainkannya. Maka dari itu yang diharapkan peserta didik dapat mempelajari lebih luas, dapat melestarikan kebudayaan islam yang sudah ada agar tidak pudar kebudayaan islam tersebut, dan juga dapat mengembangkan kecerdasan peserta didik di bidang musik dari memainkan alat musik atau bernyanyi.

2. Hasil dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadrah dalam mengembangkan kecerdasan musikal di MIN 2 Ponorogo

Dalam suatu penelitian tentunya terdapat hasil pelaksanaan kegiatan. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler hadrah di MIN 2 Ponorogo siswa dapat mengembangkan bakat di bidang musik dan juga dapat mengembangkan kecerdasan musikal siswa. Pada teori di Bab II dijelaskan bahwa hadrah merupakan kesenian dari zaman Rasulullah sampai sekarang, maka dari itu hadrah merupakan kesenian lokal yang keberadaannya penting untuk di pertahankan sampai saat ini. Hadrah

sangat erat hubungannya dengan pendidikan, khususnya pendidikan di luar sekolah atau bisa disebut dengan pendidikan nonformal. Dikarenakan hadrah dapat mendidik diri sendiri untuk tetap ingat dengan kebudayaan Islam yang sudah ada. Hadrah termasuk kesenian yang menggunakan alat musik tradisional.³¹

Pernyataan tersebut dapat ditemui di MIN 2 Ponorogo pada kegiatan ekstrakurikuler hadrah . Kesenian hadrah ini tidak hanya dimainkan untuk didengar dan dinikmati sendiri, melainkan kesenian ini juga sering di pagelarkan di hadapan masyarakat sebagai acara-acara rutin sebagai tradisi ataupun dalam acara keluarga yang ingin menanggapi kesenian tersebut. Pembimbing hadrah juga mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler hadrah di sekolah tersebut selain untuk mengikuti perlombaan di lingkungan sekolah akan tetapi juga sudah sering tanggapan di luar sekolah atau di masyarakat dalam rangka acara Aqiqah.

Pada bagian Bab II Gardner menyatakan bahwa semua manusia memiliki kecerdasan majemuk dalam jumlah yang bervariasi, diantaranya kecerdasan linguistik, kecerdasan logis matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan eksistensial. Dari kesembilan kecerdasan

³¹ Rohima, "Kesenian Tradisional Sinoman Hadrah Khas Suku Banjar Di Kalimantan Selatan Sebagai Sumber Belajar IPS.", 2.

tersebut perlu di kembangkan sesuai dengan bakatnya masing-masing termasuk kecerdasan musikal.³²

Kecerdasan musikal mencakup kepekaan terhadap ritme dan tinggi rendahnya suara, perbedaan nada suara, dan kemampuan dalam memainkan alat musik serta dapat membuat lagu. Kecerdasan musikal ini juga berkontribusi dengan kecerdasan-kecerdasan lain misalnya dalam kecerdasan kinestetik, di saat anak senang mendengarkan lagu atau bernyanyi anak akan spontan akan menganggukkan kepala dan tangan akan mengetuk ke benda yang ada di sekitarnya. Kemudian juga kecerdasan musikal terhubung dengan kecerdasan emosional, hal tersebut terjadi di saat menyanyikan atau mendengarkan sebuah lagu maka akan terbawa oleh nuansa lagu tersebut seperti nuansa bahagia, senang, sedih, menangis dan juga gembira.³³

Pada teori tersebut sejalan dengan observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti di MIN 2 Ponorogo bahwa siswa di MIN 2 Ponorogo kerap bernyanyi dengan alat seadanya di jam istirahat. Dan dapat menambahkan irama baru pada nyanyian ataupun sholawat, dengan adanya penambahan nada atau irama membuat irama semakin enak didengar oleh para pendengar. Berdasarkan observasi siswa juga dapat menyanyikan lagu sesuai dengan nuansa lagu yang dinyanyikan.

Ketika seseorang memiliki kecerdasan yang bermacam-macam merupakan suatu hal yang baik, karena jika kita dapat mengenali kecerdasan sendiri maka akan berdampak positif untuk kedepannya

³² Gardner, *Multiple Intelligences*, 19.

³³ Qoshdah, Hafshoh, and Nafiqoh, "Kegiatan Musik Perkusi Sebagai Kegiatan Bermain Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini", 3.

dalam menghadapi masalah hidup yang di hadapinya. Maka dari itu di MIN 2 Ponorogo memiliki kegiatan ekstrakurikuler hadrah untuk menjadikan wadah siswa untuk mengembangkan kecerdasan musikalnya.

Sesuai dengan teori tersebut dari hasil wawancara dan observasi keberhasilan dalam mengembangkan kecerdasan musikal di MIN 2 Ponorogo melalui ekstrakurikuler hadrah adalah sebagai berikut:

No.	Wujud Keberhasilan dalam Mengembangkan Kecerdasan Musikal
1.	Pendengaran siswa yang tajam, mereka dapat mengenali dan menangkap detail-detail halus dalam suara dan musik dan juga dapat mendengarkan dengan jelas perbedaan antara nada, ritme dan harmoni dalam musik
2.	Siswa dapat menggabungkan berbagai elemen musik untuk menciptakan nada yang unik tetapi enak untuk didengar
3.	Siswa dapat memahami perbedaan alat musik dan juga siswa dapat mengatur pengambilan nafas dalam tinggi rendahnya nada
4.	Siswa ketika belajar lebih mudah dengan iringan musik
5.	Siswa dapat membuat irama nada dengan mengetukkan tangan ke meja atau sesuatu benda yang dapat menghasilkan bunyi

Tabel 4.4 Wujud Kecerdasan Musikal

Menurut pembimbing hadrah di MIN 2 Ponorogo juga mengatakan bahwa ekstrakurikuler hadrah di sekolah kecerdasan musikal anak semakin meningkat, yang awal mula siswa tidak mengerti tentang alat-alat musik, belum memahami ritme, tempo, lirik (syair), dan juga tinggi rendahnya nada, maka dari itu dengan adanya ekstrakurikuler hadrah di

sekolah anak menjadi tau apa saja yang ada dibidang musik, dengan hal tersebut sekolah menjadi wadah untuk mengembangkan bakatnya. Dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hadrah di MIN 2 Ponorogo juga merasakan perubahan di bidang musik semenjak mengikuti ekstrakurikuler hadrah, tidak hanya itu siswa semakin paham mengenai not-not dalam tabuhan di bidang seni hadrah dan juga dapat menambah wawasan dalam bermain alat musik dan juga bernyanyi. Kegiatan ini juga melatih mental peserta didik disaat perform di sekolah maupun di luar sekolah

Dari keterangan di atas peneliti dapat menganalisis bahwa ekstrakurikuler hadrah sangat berpengaruh dalam mengembangkan kecerdasan musikal siswa, terbukti bahwa sebelum siswa mengikuti ekstrakurikuler hadrah siswa belum begitu paham dengan alat musik, dan juga belum bisa mengatur pengambilan nafas dalam tinggi rendahnya nada, tetapi setelah mengikuti ekstrakurikuler hadrah di sekolah siswa semakin jago dalam memainkan alat musik dan juga sudah bisa cara pengambilan nafas dalam tinggi rendahnya nada yang benar.

3. Faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler hadrah dalam mengembangkan kecerdasan musikal siswa di MIN 2 Ponorogo

Dalam suatu kegiatan pasti mengalami hal-hal yang mungkin membuat suatu kegiatan tersebut semakin maju, dan juga kemungkinan adanya kendala dalam suatu kegiatan, hal-hal tersebut dinamakan dengan faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung

dan penghambat tersebut sangat mempengaruhi jalannya suatu kegiatan. Tanpa adanya faktor pendukung kegiatan tidak akan berjalan dengan efektif dan lancar. Begitu pula sebaliknya dengan adanya faktor penghambat itu untuk segera dilakukan evaluasi bersama agar hambatan tersebut dapat segera diatasi sehingga kegiatan dapat berjalan tanpa adanya hambatan. Seperti halnya dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadrah dalam meningkatkan kecerdasan musikal siswa di MIN 2 Ponorogo.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, data yang dihasilkan dari proses wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan kepala sekolah, guru pembimbing, orang tua dan siswa terkait faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan hadrah dalam meningkatkan kecerdasan siswa. Untuk paparan datanya sebagai berikut:

Hal yang dapat menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dari kegiatan ekstrakurikuler hadrah di MIN 2 Ponorogo antara lain:

a. Faktor Pendukung

1) Semangat siswa

Adanya semangat dari siswa merupakan faktor utama yang sangat mendukung dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Karena tanpa adanya semangat dari siswa kegiatan ekstrakurikuler tidak akan berjalan secara maksimal dan tidak akan tercapai tujuan yang di harapkan oleh pihak sekolah.

2) Adanya sarana dan prasarana dari sekolah

Adanya sarana dan prasarana yang sudah di siapkan oleh pihak sekolah merupakan suatu faktor pendukung dari sekolah. Karena jika tidak adanya sarana dan prasarana dari sekolah kegiatan ekstrakurikuler hadrah di MIN 2 Ponorogo tidak akan berjalan. Untuk sarana dan prasarana ekstrakurikuler hadrah memiliki satu set alat hadrah beberapa alat hadrah di antaranya bas, sendang, tipung, kecer, dan juga kendang. Tidak hanya itu, tempat untuk pelaksanaan ekstrakurikuler hadrah juga sangat memadai sehingga anggota ekstrakurikuler hadrah leluasa untuk berkreasi.

3) Tutor hadrah dari luar

Guru di MIN 2 Ponorogo juga ada yang ahli di bidang seni hadrah tetapi untuk memaksimalkan kegiatan hadrah tersebut dari pihak sekolah juga mendatangkan tutor dari luar

4) Dukungan dari orang tua

Adanya dukungan dari orang tua itu sangat penting karena dapat menambah semangat dan motivasi anak. Dan begitu pula sebaliknya apabila tidak ada dukungan dari orang tua maka anak tersebut akan akan merasa tidak percaya diri dalam berkreasi dan memiliki aura yang negatif.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dari kegiatan ekstrakurikuler di MIN 2 Ponorogo tidak banyak, yang menjadi faktor penghambat dari

kegiatan ekstrakurikuler hadrah di MIN 2 Ponorogo yaitu karena terdapatnya 2 jenis hadrah di MIN 2 Ponorogo yaitu hadrah klasik dan juga habsy tetapi dari pihak sekolah memfokuskan ke hadrah yang klasik karena hadrah klasik tersebut tidak pudar ajaran kebudayaan islam terdahulu. Untuk hadrah klasik setiap hari sabtu latihan tetapi untuk hadrah habsy tidak karena hadrah habsy pelatihannya hanya menunggu tutor dari luar bisa. Maka dari itu anggota hadrah klasik jika hadrah habsy juga latihan sering lari ke hadrah habsy hal itu terjadi jika pembimbing hadrah ada kepentingan di luar sekolah tetapi jika pembimbing hadrah ada anggota hadrah klasik tidak akan lari ke hadrah habsy.

Dari hasil di atas peneliti dapat menganalisis bahwa faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler hadrah di MIN 2 Ponorogo yaitu adanya semangat dan antusias siswa, dukungan penuh dari orang tua maupun dari pihak sekolah. Dukungan dari orang tua termasuk memberikan semangat anak untuk terus mengembangkan bakatnya, dan juga dukungan dari pihak sekolah yaitu dengan memaksimalkan sarana dan prasarana dengan sebaik mungkin seperti menyediakan peralatan hadrah yang memadai, menyediakan tempat yang luas, dan juga mendatangkan tutor dari luar,. Dan untuk faktor penghambat dari kegiatan ekstrakurikuler hadrah di MIN 2 Ponorogo hanya saja anggota hadrah klasik lari-larian ke hadrah habsy jika pembimbing hadrah tidak bisa ikut melatih ataupun jika pembimbing hadrah ada acara di luar sekolah.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Mengacu pada hasil penelitian tentang ekstrakurikuler hadrah sebagai upaya peningkatan kecerdasan musikal peserta didik di MIN 2 Ponorogo dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler hadrah di MIN 2 Ponorogo diadakan setiap Sabtu setelah jam pembelajaran selesai. Kegiatan ekstrakurikuler hadrah ini diikuti oleh siswa kelas 3-6. Tujuan diadakannya kegiatan ini yaitu untuk mengembangkan bakat bernyanyi dan bermain alat musik khususnya dalam dunia hadrah. Sebelum Kegiatan dimulai biasanya peserta/siswa melakukan absensi, berdoa, dan melantunkan sholawat nabi. Terdapat sekitar 15 anggota yang dibagi menjadi dua kelompok: 5 vokalis dan 10 penabuh. Kegiatan ekstrakurikuler hadrah ini biasanya dimulai dengan tutor yang mencontohkan lagu dan diikuti oleh anggota, sebelum beralih ke lagu baru biasanya tutor memberi dua lagu yang dimainkan secara berulang hingga dikuasai oleh anggota.
2. Hasil dari ekstrakurikuler hadrah dalam mengembangkan kecerdasan musikal peserta didik terbukti, hal tersebut dikatakan terbukti bahwa sebelum siswa mengikuti ekstrakurikuler hadrah siswa belum begitu paham dengan alat musik, dan juga belum bisa mengatur pengambilan nafas dalam tinggi rendahnya nada, tetapi setelah mengikuti ekstrakurikuler hadrah di sekolah siswa semakin jago dalam memainkan alat musik dan juga sudah bisa cara pengambilan nafas dalam tinggi

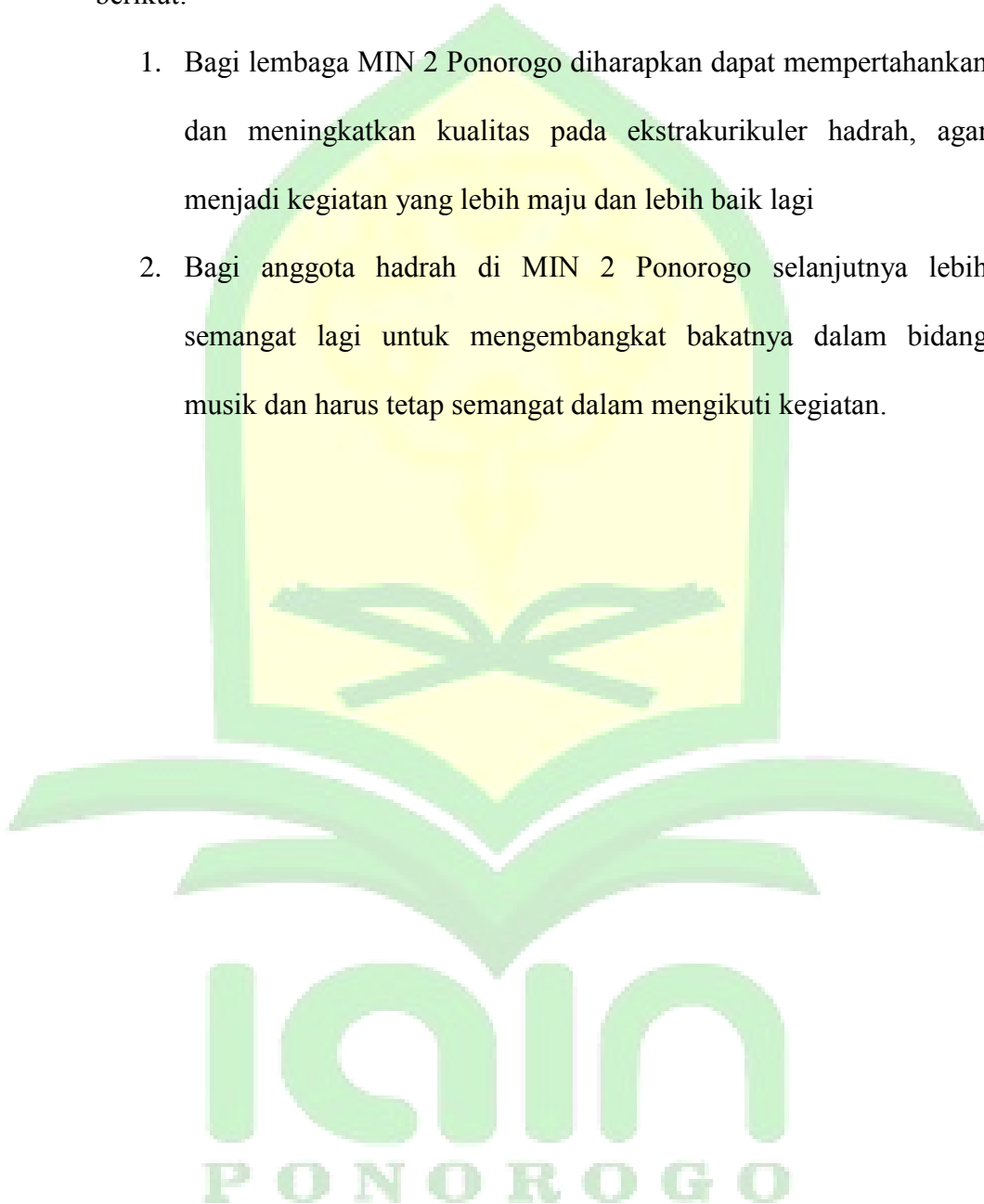
rendahnya nada yang benar. Siswa juga semakin paham nama-nama alat musik khususnya alat musik hadrah. Dan siswa juga semakin paham mengenai not-not ataupun pukulan-pukulan dalam seni musik khususnya dalam pukulan-pukulan pada alat hadrah, siswa di rumah juga dalam mengerjakan sesuatu harus di iringi dengan lagu, jika tidak di iringi dengan lagu pekerjaannya tidak selesai, hal tersebut berarti kecerdasan musikal siswa meningkat setelah mengikuti ekstrakurikuler hadrah

3. Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler hadrah di MIN 2 Ponorogo yaitu adanya semangat dan antusias dalam setiap pelaksanaannya, dukungan penuh dari orang tua maupun dari pihak sekolah. Dukungan dari orang tua termasuk memberikan semangat anak untuk terus mengembangkan bakatnya, dan juga dukungan dari pihak sekolah yaitu dengan memaksimalkan sarana dan prasarana dengan sebaik mungkin seperti menyediakan peralatan hadrah yang memadai, menyediakan tempat yang luas, dan juga mendatangkan tutor dari luar. Dan untuk faktor penghambat dari kegiatan ekstrakurikuler hadrah di MIN 2 Ponorogo hanya saja anggota hadrah klasik lari-larian ke hadrah habsy jika pembimbing hadrah tidak bisa ikut melatih ataupun jika pembimbing hadrah ada acara di luar sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga MIN 2 Ponorogo diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas pada ekstrakurikuler hadrah, agar menjadi kegiatan yang lebih maju dan lebih baik lagi
2. Bagi anggota hadrah di MIN 2 Ponorogo selanjutnya lebih semangat lagi untuk mengembangkan bakatnya dalam bidang musik dan harus tetap semangat dalam mengikuti kegiatan.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Intan Oktaviani, Juliantika, Selly Ade Saputri, and Syhala Rizkia Putri N. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)* 1, no. 4 (2023): 86–96.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara: PT Bumi Aksara, 2015.
- Dwijayanto, Reza, Meyra Windyantika, Firnanda Dwiki Hayuning Putri, Ardhia Estu Pramesti, and Dian Permatasari Kusuma Dayu. "Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Kearifan Lokal Untuk Menumbuhkan Karakter Sosial Siswa SD" 2, no. November (2022): 327–34.
- Febriana, Dike, and Ali Sofyan. "Analisis Pengembangan Bakat Terhadap Kecerdasan Musikal Dalam Animasi ' Bing Bunny : Moment Musikal .'" *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2022, 21–28.
- Fitriani, Rohyana, and Rabihatun Adawiyah. "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age* 2, no. 01 (2018): 25. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742>.
- Gardner, Howard. *Multiple Intelligences*. Cet. 1. Jakarta: Daras Books, 2013.
- Helena Bouvier, Lebur. *Seni Musik Dan Pertunjukan Dalam Masyarakat Madura*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2018.
- Jannah, Raudatul. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Dengan Menggunakan Alat Musik Rebana Di Raudlatul Athfal Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember," 2019.
- Karmela, Siti Heidi, and Ferry Yanto. "Pengenalan Seni Musik Tradisional Melayu Jambi Kompangan Dan Hadrah Untuk Menumbuhkan Kepedulian Budaya Lokal." *Transformasi : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 1, no. 2 (2021): 66. <https://doi.org/10.31764/transformasi.v1i2.5466>.
- Mahmudah, Amin. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband Di Tk Muslimat Nu 001 Ponorogo." *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020): 18–26. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v1i1.2133>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Musdhalifa, Dhea, and Muhammad Syaifudin. "Upaya Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Di MTSN 1 Bengkalis." *Jurnal Al-Kifayah: Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 2 (2023): 69–83.
- Nafi'ah, Zahrotun, and Totok Suyanto. "Hubungan Keaktifan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Akademik Dan Non Akademik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Mojokerto." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 3, no. 2 (2019): 799–813.

- Nugroho, Anton Priyo. "Mendalami Makna Dan Tujuan Spiritual Dalam Islam." *EL-Hekam: Jurnal Studi Keislaman* 1 (2022): 139–51. <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/elhekam/index>.
- Permendikbud. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI No. 62 Tahun 2014." *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2020.
- Qoshdah, Fitri, Nur Hafshoh, and Heni Nafiqoh. "Kegiatan Musik Perkusi Sebagai Kegiatan Bermain Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini" 6, no. 5 (2023): 559–65.
- Rahma, Nur. "Fungsi Musik Kesenian Hadrah Di Desa Sekuduk Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2018.
- Rejeki, Putri Sri, Denden Setiaji, and Wan Ridwan Huesen. "Eksistensi Seni Qasidah Grup Almanar Kecamatan Mangkubumi Tasikmalaya." *Magelaran: Jurnal Pendidikan Seni* 6, no. 1 (2023): 303–16.
- Rohima, Najwa. "Kesenian Tradisional Sinoman Hadrah Khas Suku Banjar Di Kalimantan Selatan Sebagai Sumber Belajar IPS." *Kearifan Lokal Dan Etnopedagogi* 1, no. 1 (2023): 1–12.
- Salam, Sofyan. "Potensi Unik Pendidikan Seni Dalam Pengembangan Karakter." *Seminar Nasional Dies Natalis UNM Ke 57, 9 Juli 2018*, 2018, 21–34. [http://eprints.unm.ac.id/11312/1/Sofyan Salam. Potensi Unik Pend. Seni dalam Pengemnangan Karakter.pdf](http://eprints.unm.ac.id/11312/1/Sofyan_Salam_Potensi_Unik_Pend_Seni_dalam_Pengemnangan_Karakter.pdf).
- Santosa, DA. "Urgensi Pembelajaran Musik Bagi Anak Usia Dini." *Journal of Chemical Information and Modeling* 26, no. Vol 26 No 01 (2019): PAWIYATAN (2019): 78–88. <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/pawiyatan/article/view/877>.
- Setyawati, Tiya, Alis Triena Permanasari, and Tri Cahyani Endah Yuniarti. "Meningkatkan Kecerdasan Musikal Melalui Bermain Alat Musik Angklung (Penelitian Tindakan Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Kota Serang-Banten)." *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni* 2, no. 1 (2017): 64. <https://doi.org/10.30870/jpks.v2i1.2503>.
- Sidiq, Umar, Moh. Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Suciana Ramadhani, and Syeilendra. "Manajemen Ekstrakurikuler Solo Song Di SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki." *Avant-Garde: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan* 1, no. 3 (2023): 276–86. <https://doi.org/10.24036/ag.v1i3.45>.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: ALFABETA, 2015.

- Supiani, Dewi Muryati, and Ahmad Saefulloh. "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Man Kota Palangkaraya Secara Daring." *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 1, no. 1 (2020): 30–39. <https://doi.org/10.37304/enggang.v1i1.2351>.
- Tresia Oktari, Siska, and Desyandri. "Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Seni Musik." *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 2 (2023): 1771–79. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.897>.
- Wahyu, Harpani Matnuh, and Rita purnama taufiq Sari. "Penerapan Nilai Keagamaan Melalui Seni Hadrah Maullatan AL-HABSYI Di Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 5, no. 9 (2015): 679–86.
- Yanti, Noor, Rabiatul Adawiah, and Harpani Matnuh. "Pelaksanaan Kegiatan Ektrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di Sma Korpri Banjarmasin." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6, no. 10 (2018): 964.

